

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*  
BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN *YOUTUBE* TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI  
KELAS 8 SMPN 35 SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**AZMI SHOFIAH MAR'AH**

**NIM D91218123**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azmi Shofiah Mar'ah

Nim : D91218123

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas 8 SMPN 35 Surabaya" adalah benar- benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber- sumbernya.

Surabaya, 5 April 2022

Saya Menyatakan



Azmi Shofiah Mar'ah

NIM. D91218123

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : AZMI SHOFIAH MAR'AH

NIM : D91218123

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN *YOUTUBE* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS 8 SMPN 35 SURABAYA**

Skripsi ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 April 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Dr. H. Achmad Zaini, MA**

**NIP.197005121995031002**



**H. M. Nawawi, M.Ag**

**NIP. 195704151989031001**

Skripsi oleh Azmi Shofiah Mar'ah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 April 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031003

**Penguji I,**



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 197107221996031001

**Penguji II,**



Dr. H. Syamsudin, M.Ag

NIP. 196709121996031003

**Penguji III,**



Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP.197005121995031002

**Penguji IV,**



H. M. Nawawi, M.Ag

NIP. 195704151989031001



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azmi Shofiah Mar'ah  
NIM : D91218123  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : azmishofiah21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (..... )  
yang berjudul :

**Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas 8 SMPN 35 Surabaya**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 April 2022

Penulis

( Azmi Shofiah Mar'ah )

## ABSTRAK

Azmi Shofiah Mar'ah, D91218123, 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas 8 SMPN 35 Surabaya.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari: 1) pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya 2) kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya 3) pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional penelitian yang bertujuan untuk mencari sebab akibat atau pengaruh. Seperti pada penelitian ini yang mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa. Jumlah populasinya adalah 380 siswa, dengan pengambilan *purposive random sampling* dan menghasilkan sebanyak 80 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Serta analisa datanya menggunakan analisis regresi linier dan uji T dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil riset dari penelitian yang telah dilakukan menghasilkan persamaan analisis regresi linier  $Y' = 19,844 + 0,606X$  yang menunjukkan nilai positif. Kemudian koefisien determinasi ( $r^2$ ) bernilai 0,324 atau 32,4% dan nilai t hitung sebesar 6,107 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI Kelas 8 SMPN 35 Surabaya.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran, Flipped Classroom, Kemandirian Belajar**

## ABSTRACT

Azmi Shofiah Mar'ah, D91218123, 2022. *The Effect of the Flipped Classroom Learning Model Assisted by Youtube Learning Videos on Students' Independent Learning in Islamic Education Class 8 SMPN 35 Surabaya.*

This study aims to find out the answers to: 1) the implementation of the *flipped classroom* learning videos *youtube* in the 8th grade PAI learning at SMPN 35 Surabaya 2) the independent learning of students in the 8th grade PAI learning at SMPN 35 Surabaya 3) the influence of the *flipped classroom* videos *youtube* on student learning independence in PAI learning class 8 SMPN 35 Surabaya.

The research method used in this research is quantitative with a correlational approach. A correlational approach to research that aims to find cause and effect or influence. As in this study, which identified the effect of the *flipped classroom* learning videos *YouTube* on student learning independence. The total population is 380 students, with sampling using *purposive random sampling technique* and producing as many as 80 students as research samples. Data was collected by means of observation, questionnaires, interviews and documentation. As well as data analysis using linear regression analysis and T test with the help of SPSS version 25.

The results of the research that have been carried out have resulted in a linear regression analysis equation  $Y' = 19,844 + 0,606X$  which indicates a positive value. Then the coefficient of determination ( $r^2$ ) is 0,324 atau 32,4% and the t count is 6,107 with a significance value of 0.000. So from this statement it can be concluded that there is a positive and significant effect on the implementation of the *flipped classroom* learning videos *YouTube* on student learning independence in PAI learning in Class 8 SMPN 35 Surabaya.

**Keywords: Learning Model, *Flipped Classroom*, Independent Learning**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Hipotesis Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>13</b>
A. Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran Youtube .....	13
B. Kemandirian Belajar Siswa .....	23
C. Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa .....	35
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>



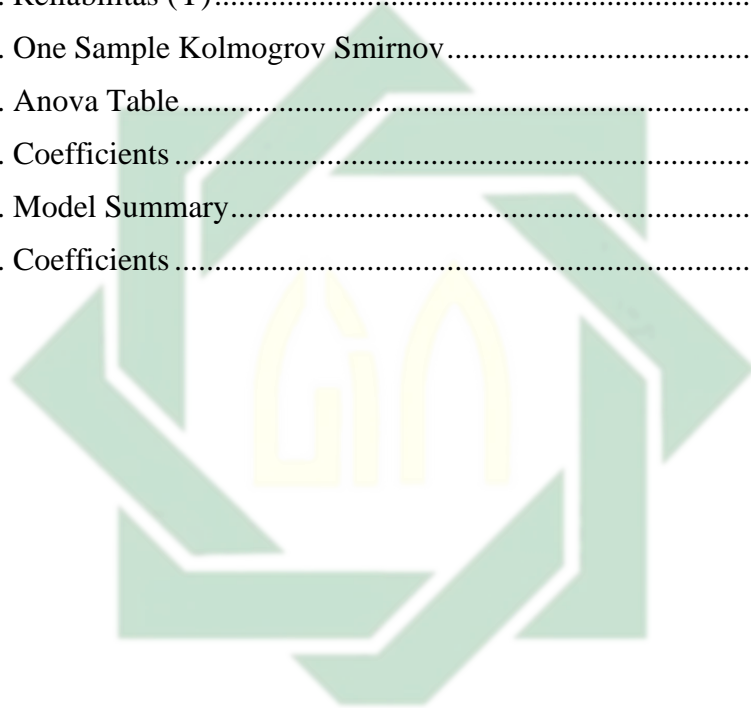
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	38
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisa Data.....	50
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data .....	63
<b>BAB V.....</b>	<b>101</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Flipped Classroom.....	43
Tabel 2. Kisi- kisi Angket Kemandirian Belajar.....	44
Tabel 3. Populasi Penelitian.....	45
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	47
Tabel 5. Hasil Angket Flipped Classroom.....	64
Tabel 6. Item X1.....	67
Tabel 7. Item X2.....	68
Tabel 8. Item X3.....	69
Tabel 9. Item X4.....	70
Tabel 10. Item X15.....	70
Tabel 11. Item X6.....	71
Tabel 12. Item X7.....	71
Tabel 13. Item X8.....	72
Tabel 14. Item X9.....	73
Tabel 15. Item X10.....	74
Tabel 16. Item X11.....	74
Tabel 17. Item X12.....	75
Tabel 18. Item X13.....	76
Tabel 19. Hasil Angket Kemandirian Belajar.....	77
Tabel 20. Item Y1.....	80
Tabel 21. Item Y2.....	81
Tabel 22. Item Y3.....	82
Tabel 23. Item Y4.....	82
Tabel 24. Item Y5.....	83
Tabel 25. Item Y6.....	83
Tabel 26. Item Y7.....	84
Tabel 27. Item Y8.....	85
Tabel 28. Item Y9.....	86
Tabel 29. Item Y10.....	86
Tabel 30. Item Y11.....	87

Tabel 31. Item Y12 .....	87
Tabel 32. Item Y13 .....	88
Tabel 33. Item Y14 .....	88
Tabel 34. Validitas Angket (X).....	93
Tabel 35. Validitas Angket (Y).....	94
Tabel 36. Reliabilitas (X).....	95
Tabel 37. Reliabilitas (Y).....	95
Tabel 38. One Sample Kolmogrov Smirnov.....	96
Tabel 39. Anova Table.....	97
Tabel 40. Coefficients .....	98
Tabel 41. Model Summary.....	99
Tabel 42. Coefficients .....	100



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian .....	104
Halaman Sekolah .....	105
Ruang Kelas .....	105
Kondisi Kelas .....	105
Pengisian Angket oleh Siswa .....	105
Tanya Jawab bersama Guru .....	105
Pembelajaran Flipped Classroom.....	105

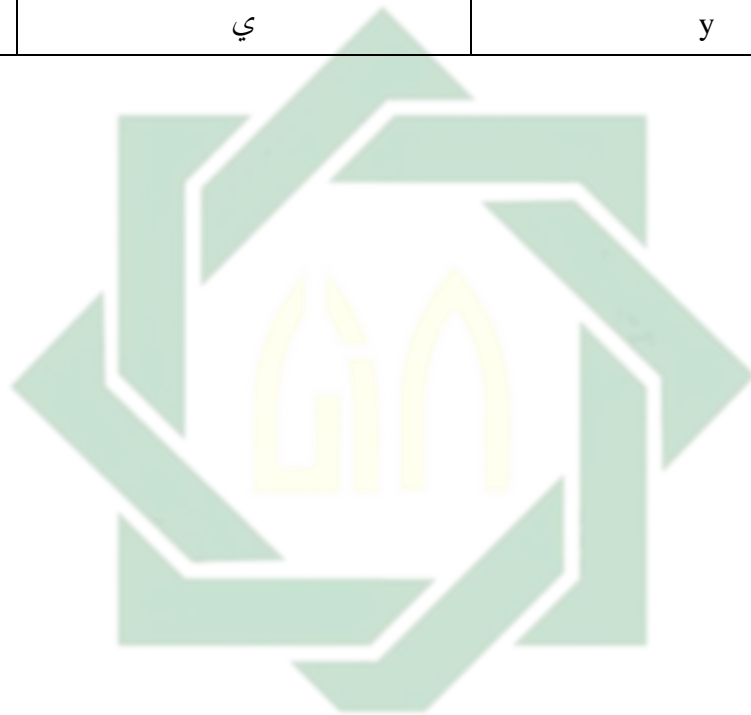


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TRANSLITERASI

No.	Arab	Indonesia
1	ا	
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	th
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	dh
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sh
14	ص	s
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	gh
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l

24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ء	‘
29	ي	y



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan sumber daya manusia melalui mutu Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan sikap siswa. Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan pada siswa agar saat mereka selesai mendapatkan pengetahuan dapat memahami secara keseluruhan apa saja yang terkandung di dalam Islam, memaknai arti serta tujuan. Dimana akhirnya siswa dapat mengimplementasikan ajaran Islam sebagai petunjuk dalam hidupnya sehingga mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), h. 5.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.88 .

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bisa menjadi bekal bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan mendatang, dapat menumbuhkan kepribadian dan akhlak dengan sifat terpuji serta pengetahuannya dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari untuk dijadikan pedoman hidup.<sup>3</sup> Untuk itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru perlu merancang sedemikian rupa agar siswa dapat memahami, mengetahui, serta menerapkan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari dengan baik.

Terdapat permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 35 Surabaya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebagian besar siswa masih bergantung pada penjelasan guru, siswa tidak mempersiapkan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sehingga keaktifan siswa bisa dikatakan cenderung pasif. Pembelajaran yang masih bersifat monoton dan belum adanya bahan atau video yang diberikan pada siswa sebagai acuan siswa untuk belajar membuat kurangnya motivasi saat belajar. Hal ini akan menyebabkan hilangnya kemandirian belajar pada siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka diperlukan inovasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar kemandirian belajar siswa dapat terwujud. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terciptanya kemandirian belajar.<sup>4</sup> Kemandirian belajar adalah aktivitas

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 25.



belajar siswa yang tidak bergantung pada guru ataupun orang lain. Siswa mencari jawaban atas masalah yang ditemui saat pembelajaran. Siswa yang mempunyai kemandirian memiliki ciri-ciri yaitu inisiatif tinggi, mampu menangani permasalahan, tekun dalam suatu kegiatan, merasa puas atas hasil usahanya, serta terus berusaha agar tidak bergantung pada orang lain ketika melakukan sesuatu.<sup>5</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangatlah penting. Inovasi yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa adalah dengan mengganti model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran *flipped classroom*.<sup>6</sup> *Flipped classroom* secara sederhana diartikan sebagai “apa yang dikerjakan di kelas dikerjakan di rumah sedangkan apa yang dikerjakan di rumah dilengkapi di kelas”. Dimana pembelajarannya terdapat dua komponen, yaitu di luar kelas dengan berbantuan video atau bahan ajar lainnya serta di dalam kelas untuk menyelesaikan pertanyaan berupa soal-soal. Dengan ini maka siswa tidak perlu mendengarkan terlalu panjang penjelasan dari guru, karena hal ini yang akan membuat siswa cepat bosan. Penjelasan guru masih tetap ada namun hanya untuk menguatkan pengetahuan yang sudah ada. Pengetahuan tersebut harus di dapat siswa

---

<sup>5</sup> M Ali, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta : Rineka Cipta , 2005), h. 27 .

<sup>6</sup> Yulianti, F., Mulyoto., & Agung, L, “Model *Flipped classroom* dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar”. *Tecnodika*. Vol.13, No.2 (September, 2015), h.6

sebelum pembelajaran dimulai. Nantinya siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan memecahkan persoalan dan berdiskusi.

*Flipped classroom* adalah salah satu model pembelajaran yang pusatnya ada pada siswa dan dapat menumbuhkan efektivitas pembelajaran.<sup>7</sup> Pada saat di dalam kelas pembelajaran dilakukan dengan menyelesaikan permasalahan berupa soal, pemahaman konsep materi serta terlibat dalam pembelajaran kolaboratif. Siswa dalam proses pembelajarannya masih dengan bimbingan guru. Dimana guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sedangkan pembelajaran di luar kelas bisa di dapatkan melalui bantuan video, *powerpoint*, ataupun bahan ajar yang memanfaatkan perkembangan teknologi dimana hal tersebut dapat digunakan siswa untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>8</sup>

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memang begitu pesat. Salah satu dampak dari pesatnya IPTEK juga terjadi pada pendidikan. Manfaat IPTEK juga bisa dirasakan oleh guru. Pembelajaran di luar kelas dapat terlaksana dengan adanya teknologi. Contoh bantuan IPTEK yang membantu jalannya pembelajaran adalah *youtube*. Sebuah *platform* berisikan video yang diunggah oleh jutaan pengguna. Dimana setiap orang bisa mengakses *platform* tersebut, baik dari kalangan muda sampai tua sekalipun.. Bisa dikatakan *youtube* adalah database video yang paling populer

---

<sup>7</sup> Lutfiah K, Nanang S, M. Syazali, "Model Pembelajaran *Flipped classroom* dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis", *Prisma*, Vol.10, No. 1 (Juni, 2021), h. 22

<sup>8</sup> Damayanti, H.N. & Utama, "Efektivitas *Flipped classroom* terhadap Sikap dan Keterampilan Belajar Matematika di SMK". *Journal Manajemen Pendidikan*, Vol. 11, No.1 (Januari, 2016), h.3

di internet. Video yang banyak dan lengkap membuat pengguna menaruh pilihan utama ketika ingin melihat video secara lengkap dan gratis.<sup>9</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 35 Surabaya”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Tjanatjantia dan Widika, “Sejarah Berdinya *Youtube*\_Sejarah Dunia”, <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-Youtube> (diakses pada 19 November 2021, pukul 05.30)

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman pendidik. Jadi ketika peneliti telah menjadi guru nantinya jika terjadi permasalahan di kelas. Peneliti bisa menjadikan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* sebagai salah satu solusinya.
  - b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menggugah pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* ketika di kelas.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menambah kemandirian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Dalam penelitian terdahulu telah banyak yang membahas tentang model pembelajaran *flipped classroom*. Dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 35 Surabaya”. Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini maka peneliti mencantumkan hasil- hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Luluk Munfaridah, (2017).

Penelitian Luluk Munfaridah (2017), berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah meneliti bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian Luluk menggunakan metode

kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti, yakni membahas tentang *flipped classroom* dan kemandirian belajar. Namun, perbedaannya dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Hasil Penelitian Syarif, (2021).

Penelitian Syarif (2021), berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Flipped classroom* dengan Media *Zoom* dan *Whatsapp* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur’an Hadits Kelas 8 MTs Hidayatullah Sorong”. Penelitian Syarif lebih terfokus pada hasil belajar dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Penelitian Syarif tidak menunjukkan adanya nilai signifikan hasil pre tes di kedua kelas tersebut. Hasil analisis statistik dengan SPSS sampel t test memperoleh nilai signifikan (0,0963) lebih dari  $\alpha$  (0,05) Sehingga hasil penelitiannya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *flipped classroom* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Qurdis.

3. Hasil Penelitian Faza Nur Bariroh, (2021).

Penelitian Faza Nur Bariroh (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Minat dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur’an Malang”. Permasalahan dalam penelitian Faza adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *flipped classroom*

terhadap minat dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI. Penelitian ini menghasilkan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* lebih tinggi dalam hal minat dan keaktifan daripada kelas kontrol. Sehingga hasil penelitian adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

4. Hasil Penelitian Lutfiah Khofifah, dkk, (2021)

Penelitian Lutfiah yang berjudul “Model *Flipped classroom* dan *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis”. Dalam jurnal ini membahas tentang pengaruh kedua model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama- sama membahas tentang pengaruh dari model pembelajaran *flipped classroom*. Namun perbedaan terletak pada variabel terikatnya. Penelitian Lutfiah terfokus pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis sedangkan pada penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

5. Hasil Penelitian Fradila Yulianti, dkk, (2015)

Penelitian Fradila Yulianti, dkk dengan judul “Model *Flipped Classroom* dan *Discovery Learning* Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar”. Penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar tinggi dan rendah dalam hal prestasi

belajar. Hasil penelitian menunjukkan  $F_{obs}$  (5,65) lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 4,00. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar matematika.

#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dan perlu diuji kebenarannya.<sup>10</sup> Sehingga perlu mengumpulkan data- data untuk menunjang penelitian. Dalam penelitian ini maka hipotesisnya adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 8 SMPN 35 Surabaya

#### G. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah istilah- istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian dan mempermudah memahami isi penelitian ini.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.110



1. *Flipped classroom* berbantuan Video Pembelajaran

*Flipped classroom* adalah model pembelajaran yang berkebalikan daripada umumnya. Pembelajaran terdapat dua komponen yaitu di luar dan di dalam kelas. Yang dimaksud dalam penelitian ini, pembelajaran di luar kelas menggunakan bantuan video pembelajaran yang diambil dari *youtube*. Guru mengirim video mengenai materi yang dijadikan bahan ajar sebagai acuan belajar siswa di rumah. Sedangkan aktivitas di sekolah berubah menjadi diskusi mengenai persoalan yang mereka temui ketika belajar video tersebut serta penguatan konsep oleh guru.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar ialah suatu aktivitas belajar mandiri yang didorong oleh kemauan diri sendiri karena terdapat motivasi dalam dirinya untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah ketika siswa memiliki ciri- ciri kemandirian belajar pada pembelajaran PAI yang tertuang pada indikator sebagai berikut: belajar mandiri, mengerti kebutuhan belajar, memahami tujuan belajar, dapat menentukan sumber belajar, bekerjasama dan evaluasi belajar. Kemandirian belajar tersebut diukur akibat adanya pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PAI

## **H. Sistematika Pembahasan**

Bab satu, merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan

Bab dua, membahas kajian teori tentang tiga sub bab yaitu model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media pembelajaran *youtube*, kemandirian belajar siswa, serta pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

Bab empat, membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil penelitian mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisa data.

Bab lima adalah penutup berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian dan saran agar menjadi perbaikan peneliti kedepannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped classroom*

*Flipped classroom* secara sederhana adalah “apa yang dikerjakan di rumah menjadi dilakukan di sekolah sedangkan apa yang dikerjakan di sekolah menjadi dilakukan di rumah”. Jika pada umumnya pembelajaran dilakukan di kelas dengan guru yang menjadi sumber pengetahuan dan di luar kelas dengan mengerjakan tugas atau PR. Maka pada model pembelajaran *flipped classroom*, sumber pengetahuan bisa didapatkan di rumah dengan bahan ajar yang sudah disiapkan guru sebelumnya. Sedangkan pada saat di kelas pembelajaran dilakukan dengan berinteraksi satu sama lain dan berdiskusi perihal bahan ajar yang ditonton sebelumnya.<sup>11</sup> Bahan ajar dapat berupa video, *powerpoint*, *ebook* dan sebagainya dengan bantuan media *online*. Menurut Indrajit model pembelajaran *flipped classroom* adalah strategi membalik kelas dengan cara metode pengajaran melalui video interaktif menjadi instruksi *online* di luar kelas, sedangkan yang biasanya menjadi “pekerjaan rumah” dipindahkan ke dalam kelas. Prinsip kelas terbalik

---

<sup>11</sup> M. E. A. Saputra dan Mujib, “Efektifitas Model *Flipped classroom* Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep”, *Desimal Jurnal Matematika*, Vol.1, No.2 (Mei, 2018), h. 173 – 174.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

adalah memfokuskan siswa untuk diskusi sehingga belajar melalui praktik akan membentuk pengalaman nyata di kelas.<sup>12</sup> Dengan membalik kelas juga akan menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel untuk siswa. Melalui media video, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan daya tangkap mereka dalam suatu mata pelajaran. Sehingga model *flipped classroom* ini mengganti komunikasi satu arah dengan pembelajaran yang mengedepankan aksi aktif, praktik, dan kolaborasi antar siswa dengan guru.

*Flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada teori *Mastery Learning* (pembelajaran utuh). Berawal dari Jonathan Bergman dan Aaron pada tahun 2008 yang mengembangkan model pembelajaran ini. Dua guru kimia asal Woodland Park menemukan cara baru untuk membantu muridnya tetap mendapatkan pengajaran meski tidak masuk sekolah karena alasan tertentu. Dengan memadukan teknologi, murid masih bisa belajar dengan cara menonton video ceramah di rumah. Tujuannya adalah untuk mengejar ketertinggalan materi mereka.

Memanfaatkan media *online* sebagai sumber belajar dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran, dan diharapkan siswa termotivasi dan tumbuh ketertarikan untuk memperkaya pengetahuannya.<sup>13</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Kusnandar Putra

---

<sup>12</sup> Yulius R.P dan Prof. R.E Indrajit, *Flipped jClassroomj* (Yogyakarta: Andij Offset, 2021), h. 11

<sup>13</sup> Dewa Gede Purwitha, "Model Pembelajaran *Flipped classroom* sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.5, No. 1 (April, 2020), h. 53

bahwa *flipped classroom* merupakan teknik pengajaran yang mengubah pembelajaran tradisional dan mengemasnya dengan bantuan media pembelajaran.<sup>14</sup> Model pembelajaran *flipped classroom* merekonstruksi lingkungan belajar dalam bentuk *blended learning*.<sup>15</sup> Hal tersebut menciptakan ruang belajar yang lebih luas dan tanpa batas. Jika pada umumnya guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran dan siswa harus mendengarkan ceramah panjang sehingga nampak kecenderungan siswa untuk bosan. Pada *flipped classroom* merenovasinya dengan bantuan video ataupun bahan ajar lainnya yang dapat ditonton siswa di rumah secara berulang kali dan dengan perasaan yang nyaman. Menurut Saputra dan Mujib siswa tidak menyukai penjelasan guru yang terlalu panjang, siswa membutuhkan waktu yang banyak untuk menyelesaikan permasalahannya dan berdiskusi. Jadi, pembelajaran yang semula dilakukan di kelas menjadi di rumah sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri.<sup>16</sup>

Pada dasarnya *flipped classroom* dirancang untuk menumbuhkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Dengan modal memiliki pengetahuan dan kemampuan awal diharapkan lebih siap, lebih aktif dan lebih interaktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan

<sup>14</sup>Kusnandar Putra, *Flipped classroom: 'Merenovasi' Model Pembelajaran Tradisional*, <https://www.google.co.id/amp/m.kompasiana.com/amp/kusnandar/flippedclassroom-merenovasi-model-pembelajaran-tradisional//2015> (diakses pada 22 November pukul 02.48)

<sup>15</sup> Wasis D.Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Raja Grafindo, 2019), h. 71

<sup>16</sup>M. E. A. Saputra dan Mujib, "Efektifitas Model *Flipped classroom*.....h.174.

sesama, berdiskusi tentang materi atau soal yang belum dipahami siswa. Siswa yang bekerja dalam kelompok untuk saling membantu telah menampilkan keterampilan yang wajib dimiliki pada abad XXI yaitu kerjasama tim. Karena pada model pembelajaran ini cenderung condong pada *student centered*, dimana dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah siswa. Peran guru sebagai penyampai informasi semakin berkurang dan bergeser menjadi fasilitator pembelajaran.<sup>17</sup> Guru sebagai fasilitator mengarahkan, meluruskan, memotivasi dan menyimpulkan. Disinilah tugas guru menuntun anak didiknya dan memberitahu apabila terdapat kesulitan yang sedang dialami siswa. Seperti yang termaktub pada Q.S Al- Kahfi (18): 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

*Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"*

Sebelumnya guru dapat menyiapkan diri terkait strategi, model, materi ataupun bahan ajar yang hendak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu bagi guru yang menerapkan pembelajaran menggunakan *flipped classroom* dapat mengurangi beban pengajaran yang terlalu banyak karena siswa sudah memiliki bekal pengetahuan sebelum memasuki kelas.<sup>18</sup> Menurut Graham B Johnson bahwa pembelajaran

<sup>17</sup> Ivatul Laily K, dkk, *Problem Based Flipped Classroom dalam Pembelajaran Sains* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 19

<sup>18</sup> Puri Sinatrya dan Singgih Utomo Aji, "Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped classroom* Daring Menggunakan Media Sosial Instagram di Kelas X SMK", *Primatika*, Vol. 8, No. 2 (Desember, 2020), h.83

menggunakan *flipped classroom* berarti guru menciptakan strategi untuk meminimalkan intruksi secara langsung dalam proses pembelajaran dan menggantinya dengan memaksimalkan diskusi dalam kelas.<sup>19</sup> Pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* menghendaki guru untuk kreatif serta menuntut siswa mengeksplorasi topik lebih dalam dan membuat lebih kaya peluang bagi siswa untuk belajar.

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa model pembelajaran *flipped classroom* terdapat dua komponen yaitu pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan materi yang diberikan guru sebelumnya dengan bantuan media *online*. Kedua, pembelajaran di dalam kelas dengan adanya diskusi dan pemecahan permasalahan dengan guru sebagai fasilitatornya.

## 2. Tipe- Tipe Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Terdapat beberapa jenis tipe dalam model pembelajaran *flipped classroom*, yakni:<sup>20</sup>

### a. Traditional *Flipped*

Terdapat model pembelajaran *flipped classroom* dimana penerapannya paling sederhana daripada jenis lainnya, yaitu *traditional flipped*. Yakni pembelajarannya siswa menonton video

<sup>19</sup>Shohib dan Yeni Anistiyasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Rancang Bangun Jaringan Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo," *IT-Edu*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2017), h. 27- 28.

<sup>20</sup> K.A Imania dan Siti Husnul B, "Pengembangan *Flipped Classroom* Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran", *Jurnal PETIK*, Vol. 6, No.2 (September, 2020), h. 47

pembelajaran di rumah. Sedangkan di kelas pembelajaran diisi dengan kegiatan mengerjakan tugas secara berkelompok dan di akhir pembelajaran diadakan kuis. Kuis bisa dilakukan dengan individu maupun berpasangan.

b. *Mastery flipped*

Pada pembelajaran *mastery flipped* hampir sama dengan langkah pembelajaran *traditional flipped*. Hanya saja di awal pembelajaran *mastery flipped* terdapat penguatan tentang materi pada pertemuan sebelumnya.

c. *Peer Instruction flipped*

Model pembelajaran ini memiliki ciri khas untuk mempelajari materi dasar berbantuan video sebelum dimulainya kelas dan di kelas diisi dengan tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk saling melontarkan pendapat dan argumen. Di akhir pembelajaran terdapat tes sebagai pemahaman bagi siswa.

d. *Problem Based Learning flipped*

Model pembelajaran tipe *problem based learning flipped* adalah langkah pembelajaran yang diawali dengan diberikannya video. Video tersebut bertujuan sebagai petunjuk untuk menyelesaikan persoalan yang akan diberikan di kelas. Sehingga di kelas siswa melakukan ekperimentasi dan evalauasi dengan bantuan guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Flipped classroom*



a. Kelebihan *Flipped classroom*

Dari beberapa pengertian *flipped classroom* di atas dapat disimpulkan bahwa *flipped classroom* memiliki kelebihan, diantaranya:

Bagi siswa

- 1) Siswa mendapatkan materi dari berbagai sumber, bukan hanya dari guru. Siswa bisa belajar melalui video, *powerpoint* ataupun *website* dengan bantuan teknologi.
- 2) Siswa memiliki banyak waktu untuk mempelajari bahan ajar yang disiapkan guru sebelumnya.
- 3) Di dalam kelas siswa lebih aktif karena mempunyai bekal pengetahuan sebelum masuk kelas
- 4) Dengan bantuan teknologi siswa dapat mempelajari bahan secara berulang- ulang
- 5) Saling berinteraksi membuat siswa mendapat lebih banyak perhatian dari guru ketika mengalami kesulitan belajar<sup>21</sup>

Bagi guru

- 1) Model pembelajaran ini dianggap lebih efektif karena dengan bantuan teknologi, video pembelajaran dapat digunakan berulang kali pada waktu dan ruang kelas yang berbeda.

---

<sup>21</sup>Arfiyanti Agustiningrum, Agung Haryono, "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Dan Course Review Horay Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.10, No.2 (Oktober, 2017), h.5.

- 2) Beban waktu mengajar berkurang karena guru tidak harus menjelaskan semua materi
  - 3) Guru mengikuti perkembangan teknologi dengan mempersiapkan materi pelajaran berupa video, *website*, ataupun bahan ajar lainnya.
  - 4) Terjalin interaksi antar guru dan siswa, guru sebagai fasilitator membantu siswa mengenai kendala yang dialami<sup>22</sup>
- b. Kekurangan *Flipped classroom*

Dibalik banyaknya kelebihan model pembelajaran *flipped classroom* dari pemaparan di atas, model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan. Menurut Berret dalam Nurur Rohman kekurangan model pembelajaran *flipped classroom* adalah:<sup>23</sup>

- 1) Tidak semua guru maupun siswa memiliki fasilitas teknologi yang dibutuhkan, seperti laptop.
- 2) Dibutuhkan koneksi internet yang memadai untuk melihat bahan ajar tersebut
- 3) Tidak semua siswa memiliki kemandirian belajar termasuk tanggung jawab pada kewajibannya untuk mempelajari materi di rumah.

---

<sup>22</sup> Nurur Rohman, Tesis: “Model Pembelajaran *Flipped classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab siswa di SMPN 1 Ampelgading” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), h. 20

<sup>23</sup> *Ibid.*,h.21

- 4) Membuat bahan ajar yang bagus bukanlah hal yang mudah. Guru membuat video sebagai acuan siswa belajar di rumah dan meminimalisir kesalahpahaman siswa dalam menangkap materi.
  - 5) Pembelajaran dengan teknologi rawan bagi siswa bersikap asosial. Untuk itu guru ketika pembelajaran di dalam kelas mengimbangi dengan diadakan diskusi.
4. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube*

Pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *Youtube* adalah pembelajaran dengan langkah- langkah *flipped classroom* namun dalam penyampaian materinya menggunakan *platform* berupa *Youtube*. *Youtube* adalah salah satu media sosial yang banyak digunakan. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik bahwa pengguna *Youtube* didominasi oleh pengguna dengan rentang usia 18 sampai 29 tahun. Jumlah yang sangat besar dengan presentase mencapai 82%.<sup>24</sup> Meningkatnya popularitas *Youtube* didorong karena nilai guna pada *platform* tersebut. Di dalamnya berisikan informasi yang dikemas dalam bentuk video. Setiap orang dapat mengupload ataupun mendownload video.

Penggunaan media pembelajaran seperti *Youtube* dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah: pembelajaran

---

<sup>24</sup> Haryadi Mujiyanto, "Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Penelitian*, Vol.5, No.1, h. 136.

akan lebih bervariasi dan terlihat lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi pembelajaran akan lebih jelas maksudnya, siswa lebih fokus untuk belajar karena waktu yang digunakan untuk belajar semakin banyak, serta tidak terus menerus mendengarkan uraian guru yang menyebabkan siswa cepat bosan.<sup>25</sup>

Secara garis besar terdapat dua bagian langkah-langkah pembelajaran *flipped classroom*, yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. *Out Class*

Pembelajaran *out class* adalah strategi pembelajaran di luar kelas dengan bantuan media *online* untuk menonton video. Proses pembelajaran *out class* meliputi:

- 1) Menonton video pembelajaran yang telah disiapkan guru di rumah
- 2) Menulis catatan pertanyaan atas video tersebut apabila terdapat hal yang tidak dimengerti
- 3) Membuat rangkuman tentang video yang telah ditonton

b. *In Class*

Pembelajaran *in class* adalah proses pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk aktif di dalam kelas. Beberapa kegiatannya diantaranya:

<sup>25</sup> Rusman, *Belajar'dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 218

<sup>26</sup> Shohib dan Yeni Anistyasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom*.....", h. 38

- 1) Di awal pembelajaran guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
- 2) Guru membagi kelompok dengan beranggotakan 4- 5 siswa agar pembelajaran berjalan dengan diskusi antar siswa terkait video pembelajaran yang telah ditonton di rumah.
- 3) Guru memberikan pertanyaan supaya siswa saling berdiskusi dengan guru sebagai fasilitatornya.
- 4) Di akhir pembelajaran guru memberikan kuis untuk mengukur pemahaman siswa secara individu.

## B. Kemandirian Belajar Siswa

### 1. Pengertian Kemandirian Belajar

Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam proses pendidikan. Bisa diartikan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa. Terdapat ayat dalam al –Qur'an yang mendorong umat Islam agar menjadi umat yang pandai. Karena orang yang belajar atau menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah dengan beberapa derajat.

أَمَّنْ هُوَ قُتِبَتْ آئَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَاءَ آخِرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"*

*Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S Az- Zumar39): 9*

Berikut beberapa definisi belajar yang diungkapkan oleh para ahli, diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Menurut O. Whittaker belajar adalah suatu proses pelatihan dan pengalaman yang menimbulkan perubahan tingkah laku.
- b. Menurut Cronbach belajar adalah kegiatan karena adanya pengalaman sehingga terjadi perubahan dalam diri khususnya tingkah laku.
- c. Menurut Winkel belajar adalah semua aktivitas baik mental maupun psikis yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman
- d. Menurut Dr. Slameto belajar merupakan usaha untuk mendapatkan perubahan. Perubahan tersebut berupa tingkah laku yang nantinya dijadikan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.
- e. Menurut Ernest R. Hilgard belajar adalah perbuatan untuk menghasilkan perubahan nyata yang dilakukan secara sengaja.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa definisi belajar menurut para ahli bahwa belajar adalah aktivitas yang disengaja agar terjadinya perubahan tingkah laku individu. Karena pada hakikatnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan baru ataupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h.17-18.

<sup>28</sup> *Ibid.* h.18.

Sedangkan pengertian mandiri dalam KBBI diartikan sebagai suatu keadaan yang menjadikan individu dapat berdiri sendiri atau dalam kata lain tidak mudah bergantung pada orang lain. Hal ini pernah dikemukakan oleh Senada Mohamad Mustari bahwa orang dengan kepribadian mandiri maka dirinya mampu berpikir kritis, independen, tidak mudah bergantung dan minta bantuan orang lain, dapat menghadapi masalah dengan tenang.<sup>29</sup> Pada dasarnya kemandirian merujuk pada kemampuan diri untuk menyelesaikan permasalahan tanpa meminta bantuan dari orang lain, bebas mengekspresikan diri atau enggan untuk dikontrol orang lain, dan melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan.

Dalam dunia pendidikan terkait dengan proses pembelajaran terdapat istilah kemandirian belajar atau biasa disebut dengan belajar mandiri. Belajar mandiri menurut Mudjiman adalah suatu kegiatan belajar karna adanya dorongan untuk menguasai materi dan mencapai tujuan.<sup>30</sup> Rusman mengemukakan bahwa yang dimaksud belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Namun belajar mandiri adalah aktivitas siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan serta keterampilan dalam proses belajar tanpa bergantung pada orang lain. Peran teman tetap penting karena di dalamnya bisa menjadi mitra dalam belajar bersama serta diskusi. Selain itu teman juga

---

<sup>29</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 78

<sup>30</sup> Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011), h. 1.

bisa dijadikan tolak ukur kemampuan dalam belajar. Apakah kemampuannya masih di bawah teman atau bahkan lebih. Hal ini yang nantinya akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi. Jika sebaliknya, kemampuannya melebihi kemampuan sang teman maka ia akan termotivasi dan lebih bersemangat untuk mempelajari hal lain yang belum ia ketahui.<sup>31</sup>

Tujuan dari belajar mandiri adalah mendorong siswa untuk mendapatkan keahlian belajar untuk melakukan pembelajaran sepanjang hidup (*lifelong learning*).<sup>32</sup> Meskipun siswa telah selesai mengenyam pendidikan formal. Individu yang diselimuti kemandirian akan mampu menghadapi permasalahan dan tidak mudah mengharapkan bantuan orang lain, mereka akan selalu punya cara untuk menghadapi permasalahan.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki siswa. Karena dengan tidak adanya kemandirian belajar berarti siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah dalam pembelajaran seperti tidak aktif dalam belajar, memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, mudah menyerah, serta tidak dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.

## 2. Ciri Kemandirian Belajar Siswa

---

<sup>31</sup> Rusman, *Model- model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.355

<sup>32</sup> Donald R.Cruischank,dkk, *Perilaku Mengajar* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 253



Siswa dengan kemandirian belajar memiliki tanggung jawab dan mengerti kebutuhan belajarnya. Sugandi memaparkan bahwa kemandirian belajar memuat tiga karakteristik utama yaitu memahami tujuan belajar, dapat menentukan cara belajar serta selalu mengevaluasi hasil belajarnya.<sup>33</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Mudjiman bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar siswa memiliki ciri- ciri sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Aktivitas belajar siswa bersifat *self- directing*, yang mana pembelajarannya dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain
- b. Dapat mencari jawaban atas pertanyaan yang timbul selama proses pembelajaran, serta tidak mudah meminta jawaban dari guru maupun lainnya
- c. Segera melaksanakan kegiatan dan tidak mau menunda apa yang hendak dilakukan
- d. Memilih *problem- centered learning* dibandingkan *content-centered learning*
- e. Mempelajari hal baru dan datang ke kelas dengan bekal pengetahuan sebelumnya
- f. Senang dengan pembelajaran secara kolaborasi, karena dengan teman dapat belajar dan bertukar pengalaman

<sup>33</sup> A.I. Sugandi, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar SMA", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, Vol. 2, No.2 (September, 2013), h. 148

<sup>34</sup> Haris Mudjiman, *Manajemen.....*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011), 9 - 10.

- g. Terhadap hasil belajar siswa tidak hanya mengetahui materi tetapi mengimplementasikan pada kehidupannya.
- h. Mengevaluasi hasil belajar

Dari penjelasan di atas peneliti merangkum ciri siswa yang mempunyai kemandirian belajar ke dalam 8 indikator, yaitu:

- a. Belajar Mandiri
- b. Mengerti kebutuhan belajar
- c. Memahami tujuan belajar
- d. Mempunyai strategi dalam belajar
- e. Dapat menentukan sumber belajar
- f. Bekerjasama
- g. Evaluasi Belajar

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat berdiri sendiri, mandiri serta bertanggung jawab atas pengetahuannya.. Sedangkan tingkat kemandirian belajar siswa diukur dari besarnya inisiatif belajar siswa, mendiagnosis kebutuhan belajar, dapat memilih sumber belajar, serta mampu mengevaluasi hasil belajarnya.<sup>35</sup> Sehingga apabila siswa telah memiliki kemandirian belajar, maka secara tidak langsung nampak perubahan dalam proses belajarnya.

### 3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa

---

<sup>35</sup> Ayu Nur Laily Choirroh, *et.al*, “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* Menggunakan Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi dan Kemandirian Belajar Fisika”, Vol. 7, No.1 (Juni, 2018), h. 2.

Kemandirian merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu termasuk siswa. Karena jika ditarik dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dari ujian dan cobaan. Sehingga individu dituntut untuk mandiri dalam menghadapi permasalahan yang datang dan mampu menyelesaikannya tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan dalam proses pembelajaran, kemandirian belajar tumbuh dan terbentuk dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal.<sup>36</sup>

a. Faktor Internal yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Djali:

1) Konsep Diri

Konsep diri adalah persepsi seseorang meliputi semua yang ada pada dirinya, termasuk kemampuan dan karakter individu.<sup>37</sup>

Pada individu yang masih remaja akan terus menerus bimbang tentang dirinya. Konsep diri inilah yang berperan untuk membantu memunculkan gambaran-gambaran tentang dirinya berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Konsep diri perlu ditanamkan karena akan berpengaruh pada tingkah laku nantinya. Karena konsep diri bukan faktor bawaan namun terbentuk karena banyaknya pengalaman yang diperoleh.

---

<sup>36</sup> Levina Dwi Kemalasari, "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal XXXIV*, Vol, No. 2, (Desember, 2018), h. 160.

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 182

Konsep diri akan berperan dalam perubahan- perubahan yang terjadi dalam dirinya. Sehingga salah satu faktor internal yang berpengaruh atas kemandirian belajar adalah konsep diri.

## 2) Motivasi

Motivasi menduduki posisi penting yang harus dimiliki siswa sebagai pondasi awal untuk belajar. Karena motivasi akan mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar selanjutnya. Dengan kata lain motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah keterampilan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dimaksud dalam Q.S Yusuf (12): 87 tentang pentingnya motivasi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تَأْيِسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا

يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ

*Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".*

Peran motivasi ialah mendorong minat siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>38</sup> Motivasi yang dimiliki siswa sangat erat kaitannya dengan kemandirian belajar. Karena siswa yang tidak memiliki motivasi enggan untuk melakukan

<sup>38</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), h. 80.

kegiatan belajar.<sup>39</sup> Yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

### 3) Sikap

Sikap berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan yang mendorong tingkah laku. Seperti pengertian sikap yang dipaparkan oleh Notoatmodjo bahwa sikap adalah respon terhadap sesuatu dikarenakan ada stimulus ataupun objek. Peran sikap juga berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sikap ikut menentukan apa yang dilihat dan bagaimana cara melihat. Darisini sikap memunculkan dua sikap dalam belajar, yaitu sikap belajar positif dan sikap belajar negatif. Jadi siswa yang memiliki sikap belajar positif hasil belajarnya jauh lebih baik daripada siswa dengan sikap belajar yang negatif.

### 4) Minat

Minat adalah perasaan tertarik dan timbul keinginan yang ada pada seseorang tanpa adanya dorongan.<sup>40</sup> Bisa dikatakan bahwa minat merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Faktor inilah yang membuat kemandirian siswa satu dengan yang lainnya berbeda. Contoh siswa yang memiliki minat dengan matapelajaran akan tertarik

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 152

dan bersungguh-sungguh dalam belajar matapelajaran tersebut.<sup>41</sup> Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat, maka siswa tersebut enggan untuk belajar lebih lanjut mengenai matapelajaran tersebut. Untuk itu minat dapat berpengaruh pada kemandirian belajar siswa. Karena minat adalah pijakan awal siswa dalam timbulnya ketertarikan.

#### 5) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan tingkah laku individu yang biasa ditampilkan saat menghadapi situasi dan kondisi. Untuk itu kebiasaan harus dibentuk dengan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk berkembangnya potensi dalam diri siswa agar terbentuk dengan optimal sehingga menjadi individu yang dapat menata diri dan menyelesaikan persoalan dan tantangan baik dari dalam diri maupun lingkungan. Termasuk belajar yang harus dibiasakan agar terciptanya kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar yang diulang-ulang dan rutin dikerjakan. Mulai dari cara, strategi, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Wahyudin Sutikno, "Keaktifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 6, No. 1 (Januari, 2010), h. 59

<sup>42</sup> Sabrina Dachmiati, "Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa", *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 11, No.1 (Maret, 2015), h. 15.

- b. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar, diantaranya: lingkungan sekitar, masyarakat, sekolah dan keluarga.<sup>43</sup>

1) Lingkungan Sekitar

Lingkungan merupakan faktor yang penting dalam membentuk diri dan kebiasaan serta dapat membentuk individu yang mandiri dalam menghadapi permasalahan yang menimpa. Lingkungan seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik mempengaruhi pada perkembangan yang positif ataupun negatif. Termasuk pada perkembangan kemandirian individu. Biasanya jika lingkungan baik maka akan berdampak positif dan menghasilkan kemandirian yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan yang mereka jumpai kemudian hari.

2) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang terjalin erat antara satu sama lain. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah masyarakat. Hal ini berpengaruh karena adanya interaksi satu sama lain, seperti bergaul dengan teman sebaya, bergaul dengan orang dewasa ataupun kegiatan-kegiatan dalam masyarakat yang

---

<sup>43</sup> Irfan Sugianto, *et.al*, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol, 1, No. 3 (Agustus, 2020), h. 165.

berpengaruh pada individu. Seperti contoh lingkungan siswa yang kumuh atau tidak mendukung akan mempengaruhi aktivitas belajar. Lingkungan dengan angka pengangguran tinggi ataupun anak terlantar menyebabkan siswa kesulitan menemukan teman belajar, diskusi atau hanya sekedar meminjam alat- alat untuk menunjang proses belajarnya.<sup>44</sup>

### 3) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan pengetahuan. Di sekolah siswa menimba ilmu dan terjadilah proses pembelajaran. Sekolah menjadi salah satu sumber pendidikan yang nantinya juga akan berpengaruh pada belajar siswa. Dengan dukungan lingkungan dan orang tua diharapkan siswa mendapatkan motivasi, pembiasaan belajar serta dapat mengembangkan minat sehingga terciptanya kemandirian belajar.

### 4) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan sekelompok orang yang memiliki ikatan baik karena perkawinan, hubungan darah ataupun pengangkatan yang hidupnya dalam satu rumah tangga.<sup>45</sup> Dalam ikatan tersebut yang mengakibatkan adanya perubahan dalam hal belajar. Pengaruh keluarga tersebut dikarenakan bagaimana cara orang tua dalam mendidik, bagaimana suasana rumah

<sup>44</sup> Baharuddin dan E.N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), h. 33

<sup>45</sup> Mufidah, *Psikolog Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Press, 2016), h.16



tangga, dan bagaimana keadaan sosial ekonominya. Seperti contoh orang tua yang lalai dalam memonitor kegiatan anak dalam belajar, akan menimbulkan dampak yang buruk.<sup>46</sup>

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* terhadap Kemandirian Belajar Siswa**

Letak keprofesionalan guru apabila guru berhasil memahami keadaan siswanya. Bagaimana guru mendesain proses pembelajaran, pemilihan media, sampai penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat. Q.S Ar Rahman (55): 1-4 menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik mempunyai kecerdasan spiritual dan intelektual, sebagaimana penjelasan Al- Bayan pada ayat di bawah ini:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

*(Tuhan) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al- Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.*

Dari sini bisa dilihat bahwa peran guru akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan sebuah strategi. Salah satu strategi agar pembelajaran berjalan dengan maksimal adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. *Flipped classroom* dianggap cocok digunakan untuk semua mata pelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran ini hanya membalik proses

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 135

belajar pada umumnya. Belajar teori di rumah, kerja PR di kelas. Sedangkan proses dan teknik menilainya tetap sama dengan tugas pada kelas tradisional. Terdapat kuis, latihan, serta ujian semester.<sup>47</sup> Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan siswa akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari guru. Guru dapat memahami karakteristik setiap siswanya dan menginginkan siswanya untuk berhasil.<sup>48</sup>

*Flipped classroom* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada intinya *flipped classroom* merupakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah.<sup>49</sup> Manfaatnya siswa memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara logis, teratur dan teliti.<sup>50</sup> Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini menekankan pada keaktifan murid untuk belajar mandiri dikarenakan untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak dilakukan di luar kelas. Sehingga *flipped classroom* secara tidak langsung dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *flipped classroom* memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar, diantaranya:

1. Pembelajaran di luar kelas membuat siswa menentukan sendiri gaya belajar, sumber belajar dan dapat belajar mandiri.

---

<sup>47</sup> Yulius R.P dan Prof. R.E Indrajit, *Flipped*..... (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), h. 62

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 57

<sup>49</sup> Ivatul Laily K, dkk, *Problem Based*.....(Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 15

<sup>50</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo, 2018), h. 54

2. Pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan berinteraksi dengan siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator. Sehingga tumbuh kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajarnya yang sudah dipelajari di rumah.
3. Siswa termotivasi karena adanya diskusi antar satu sama lain, sehingga terpacu untuk meningkatkan minat pada matapelajaran tersebut.
4. Siswa dapat memutar kembali video pembelajaran dalam keadaan yang nyaman. Dari sinilah belajar mandiri mulai tertanam sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan pada mata pelajaran yang akan menumbuhkan kemandirian belajar.
5. Penggunaan teknologi mendukung pembelajaran mandiri dengan cara siswa memahami konsep dan mengeksplorasi terkait permasalahan yang ia temui.<sup>51</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>51</sup> Ivatul Laily K, dkk, *Problem Based*.....(Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 23

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana dalam penyelesaiannya menggunakan sejumlah teknik-teknik kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode ini dalam analisis datanya menggunakan teknik statistik, yaitu mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok.<sup>52</sup> Penelitian menggunakan metode kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif. Jika penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada kedalaman data, sebaliknya kuantitatif tidak mementingkan kedalaman data. Yang terpenting dalam penelitian kuantitatif adalah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun luas data tetap bisa dianalisis menggunakan rumus statistik dengan bantuan *SPSS*.<sup>53</sup> Bisa disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran pada data tersebut, serta penampilan

---

<sup>52</sup> Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 23.

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.29

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

hasil. Jadi hasil dari penelitian menggunakan metode kuantitatif identik dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, dimana penelitiannya bertujuan untuk mencari sebab akibat atau mencari pengaruh antara variabel bebas (X) “Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube*” terhadap variabel terikat (Y) “Kemandirian Belajar Siswa”.<sup>54</sup>

## 2. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan pada penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah penelitian dan tujuan observasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menentukan judul sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan teori yang dikaji yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas 8 SMPN 35 Surabaya”
- b. Peneliti melakukan observasi secara langsung guna memperoleh data terkait dengan judul penelitian.
- c. Menggali kepustakaan berupa definisi dan menentukan konsep tentang Pendidikan Agama Islam, Model pembelajaran *flipped classroom*, dan kemandirian belajar.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*....., h. 5

d. Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti mencari jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Tahap- tahap kegiatan dalam pengumpulan data yakni:

1) Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran PAI SMPN 35 Surabaya. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan cara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, literatur, skripsi, tesis, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

2) Mengumpulkan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, angket, wawancara serta dokumentasi.

## **B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian**

### 1. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang nantinya menjadi objek pengamatan dalam penelitian.<sup>55</sup> Menurut Juliansyah Noor variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga dari hal

---

<sup>55</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 118

tersebut didapatkan informasi. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas 8 SMPN 35 Surabaya” terdapat dua jenis variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus yang menjadi sebab dan dapat mempengaruhi variabel yang terikat.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini maka variabel bebasnya (X) yakni “Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube*”

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi respon akibat dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya rangsangan dari variabel bebas. Dalam penelitian ini maka variabel terikatnya (Y) adalah “Kemandirian Belajar Siswa”

## 2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian didapatkan dari landasan teori, variabel dalam landasan teori dijadikan parameter untuk mengukur variabel.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini indikator muncul dari dua variabel. Yakni variabel bebas

<sup>56</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 47

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Ke-25, Maret 2017), h. 61

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi Kedua Cet. 9* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 103.

(X) “Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube*” serta variabel terikat (Y) “Kemandirian Belajar Siswa”. Adapun indikator dari kedua variabel tersebut akan peneliti paparkan di bawah ini:

a. Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube*

1) Pembelajaran *Out Class*

- a) Persiapan guru sebelum pembelajaran
- b) Kesiapan siswa sebelum pembelajaran

2) Pembelajaran *In Class*

- a) Kegiatan guru saat pembelajaran berlangsung
- b) Kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung
- c) Peran guru saat kegiatan pembelajaran
- d) Pemberian kuis atau tugas

b. Kemandirian Belajar Siswa

1) Belajar Mandiri

2) Mengerti kebutuhan belajar

3) Memahami tujuan belajar

4) Dapat menentukan sumber belajar

5) Bekerjasama

6) Evaluasi Belajar

3. Instrumen Penelitian



Menurut Sukmadinata instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga tercapainya suatu tujuan penelitian<sup>59</sup>. Dalam menggunakan instrumen, peneliti harus lebih dulu memastikan kelayakan dari instrumen sebelum disebarkan pada objek penelitian untuk diisi. Sehingga hasil atau data yang didapat valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah suatu daftar yang berisikan sejumlah pertanyaan mengenai suatu masalah yang di dalamnya telah tersedia jawaban dengan menyesuaikan keadaan siswa. Siswa menjawab sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban dalam angket ini berpedoman pada *skala likert*. Instrumen penelitian dapat digambarkan dengan kisi- kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Flipped Classroom

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Butir
Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Berbantuan Video Pembelajaran <i>Youtube</i>	Pembelajaran <i>Out Class</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan guru sebelum pembelajaran</li> <li>Kesiapan siswa sebelum pembelajaran</li> </ul>	1, 2 3, 4, 5
	Pembelajaran <i>In Class</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan guru saat</li> </ul>	6, 7, 8

<sup>59</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 230.

		pembelajaran berlangsung	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung</li> </ul>	9, 10, 11
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran guru saat kegiatan pembelajaran</li> </ul>	12
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas / kuis</li> </ul>	13

Tabel 2. Kisi- kisi Angket Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Kemandirian Belajar Siswa	Belajar Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai inisiatif belajar</li> </ul>	1
	Mengerti kebutuhan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah menyerah</li> </ul>	2,3
	Memahami tujuan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat tugas</li> </ul>	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari referensi</li> </ul>	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas</li> </ul>	6
	Mempunyai strategi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif dalam pembelajaran</li> </ul>	7
Dapat Menentukan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulet dalam belajar</li> </ul>	8,9	
Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertukar pendapat</li> </ul>	10, 11	

	Evaluasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami materi</li> <li>• Mengimplementasikan materi</li> <li>• Evaluasi diri</li> </ul>	12 13 14
--	------------------	--	----------------

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi secara sederhana adalah seluruh objek yang dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 35 Surabaya yang berjumlah 380 siswa dan terbagi menjadi 9 kelas. Berikut adalah data dari populasi:

*Tabel 3. Populasi Penelitian*

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	38
2.	VIII B	39
3.	VIII C	38
4.	VIII D	37
5.	VIII E	38
6.	VIII F	38
7.	VIII G	38
8.	VIII H	38
9.	VIII I	38
10.	VIII J	38
<b>Jumlah</b>		380

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Atau bisa dikatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jadi sampel digunakan untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Untuk itu sampel harus benar-benar mewakili (*representatif*). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Slovin:<sup>60</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = kesalahan maksimal yang dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat ditemukan hasil sampel

pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{380}{1 + 380 \cdot (0,01)^2}$$

$$= 79,166$$

Jadi, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

79,16 yang dibulatkan menjadi 80 siswa.

<sup>60</sup> Joko Ade Nursiyono, *Teknik Pengambilan Sampel* (Bogor: In Media, 2014), h. 152.

Penelitian ini menggunakan *probabilty sampling* dengan teknik *propotional random sampling*. *Propositional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel individu dalam populasi secara acak tanpa memperhatikan strata. Populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dengan demikian maka pengambilan sampel pada tiap kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan =

$ni$  = jumlah sampel per sub populasi

$Ni$  = total sub bab populasi

$N$  = Total populasi

$n$  = besarya sampel

Berikut adalah sampel yang di ambil dari setiap kelas dengan menggunakan rumus di atas:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Perhitungan dengan rumus	Hasil per kelas
1.	VIII A	$\frac{38}{380} \times 79 = 7,9$	8
2.	VIII B	$\frac{39}{380} \times 79 = 8,1$	8
3.	VIII C	$\frac{38}{380} \times 79 = 7,9$	8
4.	VIII D	$\frac{37}{380} \times 79 = 7,6$	8

5.	VIII E	$\frac{38}{380} \times 79 = 7,9$	8
6.	VIII F	$\frac{38}{380} \times 79 = 7,9$	8
7.	VIII G	$\frac{38}{380} \times 79 = 7,9$	8
8.	VIII H	$\frac{38}{380} \times 79 = 7,9$	8
9.	VIII I	$\frac{38}{380} \times 79 = 7,9$	8
10.	VIII J	$\frac{38}{380} \times 79 = 7,9$	8
<b>Jumlah</b>			80

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi :

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati baik secara langsung maupun tidak. Teknik pengumpulan data dalam observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga merekam situasi dan kondisi yang terjadi.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui kondisi sekolah di SMPN 35 Surabaya, sarana prasarana sekolah sampai kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran *flipped classroom*.

<sup>61</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), h.181

## 2. Angket

Metode Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dimana di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang kemudian harus dijawab responden sesuai dengan pendapatnya.<sup>62</sup> Angket ini berisi tentang pernyataan dan pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* dan kemandirian belajar siswa. Angket akan dibagikan pada objek yang menjadi sampel dalam penelitian di setiap kelas. Data atau hasil dari angket tersebut kemudian diolah dan dicari kesimpulannya. Adapun pengukuran angket yang nantinya akan diisi oleh siswa menggunakan *Skala Likert*.

*Skala Likert* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat orang dalam suatu penelitian. Jawaban dari pertanyaan memiliki tingkatan skor yang berbeda-beda, dari skor positif sampai negatif.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini pengukuran digunakan untuk mengetahui pelaksanaan dan sikap seseorang. Untuk itu tingkatan skor pada jawaban angket dalam penelitian ini adalah:

- 1) Skor 4: Selalu
- 2) Skor 3: Sering
- 3) Skor 2: Jarang / Kadang-kadang
- 4) Skor 1: Tidak Pernah

## 3. Wawancara

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Ke-25, Maret 2017), h. 199

<sup>63</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.96.

Wawancara merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dengan tujuan menemukan jawaban mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.<sup>64</sup> Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dimana dalam pengumpulan datanya tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara digunakan untuk melakukan pertanyaan lebih mendalam mengenai pelaksanaan *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* dan kemandirian belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 35 Surabaya yaitu Bapak Chusnul Chuluq, S.Pd guna menyesuaikan hasil angket yang diperoleh.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi adalah mengumpulkan data tentang hal-hal mengenai catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, rapat dan sebagainya.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto. Dokumentasi ini berupa kegiatan yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung.

#### E. Teknik Analisa Data

Apabila data telah terkumpul, maka terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan. Dari analisa data tersebut akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Berikut adalah beberapa tahapan dalam menganalisis data:

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* .....h. 194

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*....., h. 202.



## 1. Tahap Pengolahan Data

### a. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan kembali atau mengoreksi data yang terkumpul. Hal ini dilakukan karena mencegah data yang kemungkinan masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan.

### b. *Coding*

*Coding* adalah memberikan kode pada tiap data yang telah terkumpul dan memasukan dalam kategori yang sama. Tujuannya kode yang dibuat menjadi isyarat yang nantinya akan memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

### c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel yang digunakan untuk mengelompokan data dengan kode yang sesuai.<sup>66</sup>

Setelah melakukan pengolahan data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk mencari tahu bagaimana pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 8 di SMPN 35 Surabaya. Maka peneliti memaparkan langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 24

## 2. Tahap Penyajian Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah mengukur sebuah instrument untuk ditunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan pengukuran yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut.<sup>67</sup> Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki pengertian yaitu instrumen dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini apabila instrumen diujikan berkali-kali pada objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.<sup>68</sup> Rumus yang digunakan untuk uji realibilitas dalam penelitian ini adalah *cronbach's alpha*, dengan syarat nilai dari variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) di atas 0,6.

## 3. Tahap Analisis Hipotesis

a. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube*. Maka peneliti menggunakan analisis persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1997), h. 5-6.

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 4

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = *number of cases* (banyak frekuensi / jumlah individu)

100% = bilangan konstan

Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang didapat melalui angket menggunakan rumus tersebut, maka peneliti menginterpretasikan dengan menggunakan standar, yaitu:<sup>69</sup>

No.	Persentase	Keterangan
1.	75% - 100%	Sangat baik
2.	50% - 74%	Baik
3.	25% - 49%	Cukup
4.	<24%	Kurang

- b. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, tentang bagaimana kemandirian belajar siswa. Maka peneliti menggunakan analisis persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

<sup>69</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.43

F = frekuensi yang dicari prosentasenya

N = *number of cases* (banyak frekuensi / jumlah individu)

100% = bilangan konstan

Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang didapat melalui angket menggunakan rumus tersebut, maka peneliti menginterpretasikan dengan menggunakan standar, yaitu:<sup>70</sup>

No.	Persentase	Keterangan
1.	75% - 100%	Sangat baik
2.	50% - 74%	Baik
3.	25% - 49%	Cukup
4.	<24%	Kurang

- c. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa. Maka peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai penyelesaiannya. Namun terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dalam menjawab rumusan masalah yang ketiga, diantaranya:

- 1) Uji Asumsi Klasik
  - a) Uji Normalitas

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, h.43

Uji normalitas merupakan uji prasyarat apabila menggunakan statistik inferensial. Tujuan dimanfaatkannya uji normalitas adalah untuk mengetahui tingkat kenormalan dari suatu data. Apakah sampel yang diambil dari populasi berjalan normal atau tidak. Rumus uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, dengan syarat dikatakan berjalan normal apabila taraf signifikasi di atas 0,05.<sup>71</sup>

b) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan prosedur untuk menentukan linieritas sebaran data penelitian dan merupakan syarat uji regresi.<sup>72</sup> Dapat dikatakan bahwa hubungan variabel dependen dan variabel independen memiliki garis yang linier (lurus). Syarat pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah nilai signifikasi di atas 0,05. Jadi apabila deviasi signifikasi linier di atas 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berlaku pula sebaliknya, apabila deviasi dignikasi linier di bawah 0,05 maka tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

2) Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

---

<sup>71</sup> Agus Irianto, *Statistik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009),h.272

<sup>72</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 113

Berdasarkan paradigma penelitian ini maka analisis data yang sesuai untuk mencari pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) kedua variabel adalah analisis regresi linier sederhana. Rumus untuk mencari regresi dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:<sup>73</sup>

$$Y' = a + bX$$

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi besaran tingginya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien atau  $R^2$  berada di antara sela angka 0 dan 1. Apabila nilai yang dihasilkan  $r^2$  kecil, maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen amat terbatas. Namun apabila nilai  $r^2$  mendekati angka 1 maka hampir informasi yang dibutuhkan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

c) Uji T

Uji T digunakan untuk mengidentifikasi korelasi seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan pada uji t adalah rumus uji hipotesis dua arah, yakni:

---

<sup>73</sup> Asep Saefuddin, dkk, *Statistika Dasar* (Jakarta: Grasindo, 2009), h.113.

- 1) Jika  $t$  hitung memiliki nilai signifikas  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $t$  hitung memiliki nilai signifikas  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah<sup>74</sup>

Nama Madrasah : SMPN 35 Surabaya

Kepala Madrasah : Dra. Ni Ketut Rohani, M.Pd

Alamat : Jl. Rungkut Asri No. 22 Kec. Rungkut Kidul, Surabaya

Akreditasi: A

Tahun Didirikan : 1992

Tahun Beroperasi: 1992

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

a. Status Tanah : SHM

b. Luas Tanah : 5840 m<sup>2</sup>

Status Bangunan : Pemerintah

a. Surat Ijin Bangunan : No. 188.45/771.92/402.5.09/1994

b. Luas Seluruh Bangunan : 1412 m<sup>2</sup>

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah<sup>75</sup>

a. Visi

Visi : “Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, dan berbudaya lingkungan yang ramah anak”

Indikator- indikator visi:

---

<sup>74</sup> Observasi, SMPN 35 Surabaya, 2 Februari 2022.

<sup>75</sup> Dokumen Profil Sekolah SMPN 35 Surabaya dari Bagian Tata Usaha Sekolah.



- 1) Unggul dalam lulusan yang beriman dan bertaqwa
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang tinggi.
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif berdasarkan pendidikan karakter
- 4) Unggul dalam kelulusan yang kompetitif dan berbudaya lingkungan
- 5) Unggul dalam tenaga pendidik dan kependidikan
- 6) Unggul dalam fasilitas pendidikan
- 7) Unggul dalam pengembangan penilaian
- 8) Unggul dalam pembiayaan pendidikan
- 9) Unggul dalam pengelolaan pendidikan
- 10) Unggul dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
- 11) Unggul dalam pemilahan, pengolahan dan pemanfaatan sampah
- 12) Unggul dalam upaya pemanfaatan dan pengembangan produk
- 13) Unggul dalam mewujudkan sekolah yang ramah terhadap anak

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa
- 2) Melaksanakan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif berdasarkan pendidikan karakter
- 4) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya lingkungan
- 5) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional; dan kompeten

- 6) Mewujudkan fasilitas pendidikan yang memadai
- 7) Melaksanakan pengembangan penilaian
- 8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang akuntabel
- 9) Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang transparan
- 10) Melaksanakan pelestarian lingkungan hidup, mencegah kerusakan lingkungan hidup, dan mencegah pencemaran
- 11) Melaksanakan pemilihan, pengolahan dan pemanfaatan sampah sehingga dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan rapi
- 12) Mewujudkan upaya pemanfaatan dan pengembangan produk unggulan sekolah
- 13) Mewujudkan sekolah yang ramah terhadap anak

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Terlaksananya peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang tinggi.
- 3) Terlaksananya proses pembelajaran kreatif, inovatif berdasarkan pendidikan karakter.
- 4) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dan berbudaya lingkungan.
- 5) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan kompeten.
- 6) Terwujudnya fasilitas pendidikan yang memadai.
- 7) Terlaksananya pengembangan penilaian.

- 8) Terwujudnya pembiayaan pendidikan yang akuntabel.
- 9) Terlaksananya pengelolaan pendidikan yang transparan.
- 10) Terlaksananya pelestarian lingkungan hidup.
- 11) Terlaksananya pemilahan, pengolahan dan pemanfaatan sampah sehingga dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan rapi.
- 12) Terwujudnya upaya pemanfaatan dan pengembangan produk unggulan sekolah.
- 13) Terwujudnya sekolah yang ramah terhadap anak.

### 3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Bagan struktur organisasi SMP Negeri 35 Surabaya ada dan dalam kondisi baik dan terpasang di ruang kepala sekolah, staff dan ruang guru. Dengan melihat bagan dari struktur organisasi dan tata kerja dapat diketahui data personalia di SMP Negeri 35 Surabaya:<sup>76</sup>

- a. Nama Kepala Sekolah : Dra. Ni Ketut Rohani, M.Pd
- b. Nama Wakil Kepala Sekolah : Dra. Nani Yunaeti
  - 1) Waka bidang Sarpras : Koesjanto  
Aslikah, S.Si
  - 2) Waka bidang Kurikulum : Mira Kurniasih, S.Pd.  
Laely Vitriyari, S.Pd, M.M  
Ita Eka Oktaviani, S.Pd.
  - 3) Waka bidang Humas : Sukilah, M.Pd

---

<sup>76</sup> *Ibid*

- 4) Waka bidang Kesiswaan : Dra. Rustiyani, M.Pd  
Sadi Hartedi, S.Pd
- c. Statistika Tenaga Pendidik : 46 orang (8 Lk/ 38 Pr)
- d. Statistika Tenaga Kependidikan : 9 orang (2 Lk/ 7 Pr)
4. Sarana dan Prasana

SMP Negeri 35 Surabaya merupakan sekolah yang termasuk dalam adiwiyata dan ter-akreditasi A. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 35 Surabaya terdiri dari beberapa bangunan dan ruangan.<sup>77</sup>

- a. Bangunan Gedung 8 Unit
- b. Keadaan Bangunan : Permanen
- c. Lokasi : Tenang
- d. Keadaan Ruangan
- 1) Ruang Belajar 32 buah
  - 2) Ruang Kantor 2 buah
  - 3) Ruang Perpustakaan 1 buah
  - 4) Ruang Olah Raga 1 buah
  - 5) Ruang Laboratorium 2 buah
  - 6) Ruang Kesenian – buah
  - 7) Gudang 3 buah
  - 8) Kantin 1 buah
  - 9) WC 15 buah
  - 10) Ruang Penjaga 1 buah

---

<sup>77</sup> Ibid

11) Dan lain-lain ( Aula ) 1 buah

12) Dan lain-lain ( UKS ) 1 buah

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

- a. Ruang kelas : Baik
- b. Perpustakaan : Baik
- c. Laboratorium : Baik
- d. Unit Kesehatan Siswa (UKS) : Baik
- e. Dan lain-lain : Baik

**B. Penyajian Data**

1. Data Pelaksanaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* pada Pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tersebut maka peneliti menggunakan angket atau kuisisioner yang diberikan pada sejumlah murid yang dijadikan sampel penelitian.

Sampel berjumlah 80 siswa kelas VIII di SMPN 35 Surabaya. Angket tersebut berisi 13 pertanyaan tentang pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom*.

Angket kuisisioner tersebut diisi oleh siswa melalui google formulir dengan berpedoman menggunakan *skala likert* dari jawaban positif sampai negatif:

- a. Selalu memperoleh skor 4
- b. Sering memperoleh skor 3

- c. Jarang / kadang- kadang memperoleh skor 2
- d. Tidak Pernah memperoleh skor 1

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah proses *tabulating*. Proses tersebut bertujuan agar mempermudah dalam penyajian data. Adapun data hasil dari angket mengenai pelaksanaan *flipped classroom* dapat disimpulkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Angket Flipped Classroom

<b>Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran Youtube</b>														
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total
1	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	4	4	34
2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	49
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	49
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	48
5	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	44
6	2	3	3	3	4	3	2	1	4	1	4	1	2	33
7	4	3	1	2	2	4	1	2	3	4	3	3	3	35
8	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	1	4	41
9	1	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	34
10	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	2	2	3	40
11	1	1	2	2	3	4	2	3	2	2	1	2	3	28
12	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	45
13	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	47
14	3	2	2	1	2	2	1	1	4	1	4	2	4	29
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
16	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	44
17	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	47
18	3	3	2	1	1	2	1	3	3	2	2	1	2	26
19	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	44
20	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	49
21	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	50
22	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	46
23	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	49
24	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	30
25	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	37
26	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	43

27	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	32
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	48
29	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	36
30	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	1	1	2	30
31	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	1	29
32	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	4	41
33	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	20
34	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	37
35	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	40
36	1	1	3	1	3	1	1	1	4	1	1	1	4	23
37	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	37
38	4	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	32
39	4	4	2	3	2	4	1	3	3	2	4	4	3	39
40	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	37
41	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	36
42	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	28
43	1	3	1	3	1	3	1	4	3	3	2	3	2	30
44	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	37
45	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	44
46	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39
47	3	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	32
48	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	33
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	39
50	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37
51	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	37
52	1	1	1	3	2	1	2	1	3	1	3	1	3	23
53	4	4	2	2	2	4	1	4	2	4	2	4	4	39
54	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	2	29
55	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	38
56	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	44
57	2	2	3	2	3	4	1	2	4	3	4	3	3	36
58	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	44
59	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	37
60	1	2	1	2	2	1	1	3	1	3	1	2	3	23
61	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	34
62	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	29
63	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	31
64	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	27
65	2	2	3	1	1	2	1	4	1	4	4	2	2	29

66	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	20
67	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	34
68	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	3	3	34
69	3	2	4	1	1	4	2	3	2	3	3	3	4	35
70	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	1	2	2	33
71	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	33
72	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	36
73	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	36
74	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	41
75	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	41
76	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	37
77	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	2	36
78	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4	4	2	37
79	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	35
80	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4	4	39

Keterangan:

- 1) Guru memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran dari *youtube*
- 2) Guru menyampaikan untuk menonton video pembelajaran yang menjadi materi pada pertemuan mendatang
- 3) Saya menonton video sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung
- 4) Saya mencatat pertanyaan apabila terdapat hal- hal yang tidak diketahui dari video tersebut
- 5) Saya membuat rangkuman setelah menonton video pembelajaran
- 6) Di awal pembelajaran guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
- 7) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4- 5 orang siswa



- 8) Guru membahas video yang telah ditonton siswa
- 9) Saya melakukan tanya jawab bersama guru guna menguatkan konsep
- 10) Guru memberikan latihan pemecahan masalah sebagai bahan diskusi bersama teman / kelompok
- 11) Saya berdiskusi bersama teman untuk menyelesaikan persoalan
- 12) Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan
- 13) Di akhir pembelajaran guru memberikan tugas / kuis untuk mengukur pemahaman siswa

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil data prosentase pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

- a. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Guru memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran dari *youtube*”

**X1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	11.3	11.3	11.3
	2	12	15.0	15.0	26.3
	3	35	43.8	43.8	70.0
	4	24	30.0	30.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 6. Item X1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 30% responden memilih jawaban selalu, 43,8% responden memilih sering, 15% memilih jarang / kadang- kadang dan 11,3% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X1

menunjukkan bahwa guru sering memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran dari *youtube*

- b. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Guru menyampaikan untuk menonton video pembelajaran yang menjadi materi pada pertemuan mendatang”

**X2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	7.5	7.5	7.5
	2	15	18.8	18.8	26.3
	3	34	42.5	42.5	68.8
	4	25	31.3	31.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 7. Item X2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 31,3% responden memilih jawaban selalu, 42,5% responden memilih sering, 18,8% memilih jarang / kadang- kadang dan 7,5% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X2 menunjukkan bahwa guru sering menyampaikan untuk menonton video pembelajaran yang menjadi materi pada pertemuan mendatang

- c. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya menonton video sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung”

**X3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	8.8	8.8	8.8
	2	21	26.3	26.3	35.0
	3	32	40.0	40.0	75.0
	4	20	25.0	25.0	100.0

Total	80	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Tabel 8. Item X3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 25% responden memilih jawaban selalu, 40% responden memilih sering, 26,3% memilih jarang / kadang-kadang dan 8,8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X3 menunjukkan bahwa peserta didik sering menonton video sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara guru terkait pertanyaan tentang item X3, beliau mengatakan bahwa siswa menonton video yang telah dibagikan guru melalui *link* di grup *Whatsapp*. Namun bagi yang tidak sempat ataupun terhalang karena tidak mempunyai koneksi internet di rumah, guru memutar video pembelajaran di kelas melalui proyektor yang ditampilkan di depan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi siswa yang belum menonton tetap mendapat pengetahuan dari video tersebut. Sedangkan bagi siswa yang telah menonton video, berguna untuk mempertajam pengetahuan dengan menonton video ulang.<sup>78</sup>

- d. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya mencatat pertanyaan apabila terdapat hal-hal yang tidak diketahui dari video tersebut”

#### X4

<sup>78</sup> Chusnul Chuluq, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 35 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 11 Maret 2022.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	10.0	10.0	10.0
	2	19	23.8	23.8	33.8
	3	32	40.0	40.0	73.8
	4	21	26.3	26.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 9. Item X4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 26,3% responden memilih jawaban selalu, 40% responden memilih sering, 23,8%, memilih jarang / kadang- kadang dan 10% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X4 menunjukkan bahwa peserta didik sering mencatat pertanyaan apabila terdapat hal- hal yang tidak diketahui dari video tersebut.

- e. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya membuat rangkuman setelah menonton video pembelajaran”

### X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	8.8	8.8	8.8
	2	18	22.5	22.5	31.3
	3	33	41.3	41.3	72.5
	4	22	27.5	27.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 10. Item X15

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 27,5% responden memilih jawaban selalu, 41,3% responden memilih sering, 22,5%, memilih jarang / kadang- kadang dan 8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X5 menunjukkan bahwa peserta didik sering membuat rangkuman

setelah menonton video pembelajaran

- f. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Di awal pembelajaran guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya”

**X6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	7.5	7.5	7.5
	2	13	16.3	16.3	23.8
	3	27	33.8	33.8	57.5
	4	34	42.5	42.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 11. Item X6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 42,5% responden memilih jawaban selalu, 33,8% responden memilih sering, 16,3%, memilih jarang / kadang- kadang dan 7,5% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X6 menunjukkan bahwa di awal pembelajaran guru selalu mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

- g. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4- 5 orang siswa”

**X7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	33	41.3	41.3	41.3
	2	34	42.5	42.5	83.8
	3	11	13.8	13.8	97.5
	4	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 12. Item X7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2,5% responden memilih jawaban selalu, 13,8% responden memilih sering, 42,5%, memilih jarang / kadang- kadang dan 41,3% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X7 menunjukkan bahwa guru jarang /kadang- kadang membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4- 5 orang siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru terkait pembagian kelompok, Pak Chuluq menuturkan bahwa semenjak pandemi covid-19 beliau hanya sesekali membagi kelompok secara daring untuk menyelesaikan tugas. Tujuannya agar siswa masih saling berinteraksi satu sama lain. Meskipun sekarang pembelajaran telah berganti menjadi daring dan luring secara bergantian, beliau tidak membagi kelompok sesuai teori *flipped classroom*. Karena keadaan yang tidak memungkinkan dan harus tetap menjaga jarak.

- h. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Guru membahas video yang telah ditonton siswa”

**X8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	8.8	8.8	8.8
	2	17	21.3	21.3	30.0
	3	31	38.8	38.8	68.8
	4	25	31.3	31.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 13. Item X8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 31,3% responden memilih jawaban selalu, 38,8% responden memilih sering, 21,3%,

memilih jarang / kadang- kadang dan 8,8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X8 menunjukkan bahwa guru sering membahas video yang telah ditonton siswa.

- i. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya melakukan tanya jawab bersama guru guna menguatkan konsep”

**X9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.0	5.0	5.0
	2	25	31.3	31.3	36.3
	3	30	37.5	37.5	73.8
	4	21	26.3	26.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 14. Item X9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 26,3% responden memilih jawaban selalu, 37,5% responden memilih sering, 31,3%, memilih jarang / kadang- kadang dan 5% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X9 menunjukkan bahwa peserta didik sering melakukan tanya jawab bersama guru guna menguatkan konsep.

- j. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Guru memberikan latihan pemecahan masalah sebagai bahan diskusi bersama teman / kelompok”

**X10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	6.3	6.3	6.3

2	18	22.5	22.5	28.7
3	32	40.0	40.0	68.8
4	25	31.3	31.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Tabel 15. Item X10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 31,3% responden memilih jawaban selalu, 40% responden memilih sering, 22,5%, memilih jarang / kadang- kadang dan 6,3% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X10 menunjukkan bahwa guru sering memberikan latihan pemecahan masalah sebagai bahan diskusi bersama teman / kelompok.

- k. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya berdiskusi bersama teman untuk menyelesaikan persoalan”

### X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	10.0	10.0	10.0
	2	21	26.3	26.3	36.3
	3	30	37.5	37.5	73.8
	4	21	26.3	26.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 16. Item X11

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 26,3% responden memilih jawaban selalu, 37,5% responden memilih sering, 26,3%, memilih jarang / kadang- kadang dan 10% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X11 menunjukkan bahwa peserta didik sering berdiskusi bersama teman untuk menyelesaikan persoalan.



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI terkait pertanyaan pada item X11, meskipun pembagian kelompok jarang dilakukan. Siswa masih bisa berdiskusi bersama teman untuk menyelesaikan persoalan yang dilemparkan oleh guru. Mereka bisa berdiskusi dengan deret bangku kebelakang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya.<sup>79</sup>

1. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan”

**X12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	10.0	10.0	10.0
	2	21	26.3	26.3	36.3
	3	28	35.0	35.0	71.3
	4	23	28.7	28.7	100.0
Total		80	100.0	100.0	

*Tabel 17. Item X12*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 28,7% responden memilih jawaban selalu, 35% responden memilih sering, 26,3%, memilih jarang / kadang- kadang dan 10% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X12 menunjukkan bahwa guru sering membantu siswa ketika mengalami kesulitan.

- m. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Di akhir pembelajaran guru memberikan tugas / kuis untuk mengukur

<sup>79</sup> Chusnul Chuluq, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 35 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 1 April 2022.

pemahaman siswa”

		<b>X13</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3.8	3.8	3.8
	2	21	26.3	26.3	30.0
	3	27	33.8	33.8	63.7
	4	29	36.3	36.3	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Tabel 18. Item X13

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 36,3% responden memilih jawaban selalu, 33,8% responden memilih sering, 26,3%, memilih jarang / kadang- kadang dan 3,8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item X13 menunjukkan bahwa di akhir pembelajaran guru selalu memberikan tugas / kuis untuk mengukur pemahaman siswa.

2. Data pertanyaan tentang Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya.

Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI maka peneliti menggunakan angket atau kuisisioner yang diberikan pada sejumlah murid yang dijadikan sampel penelitian. Sampel berjumlah 80 siswa kelas VIII di SMPN 35 Surabaya. Angket tersebut berisi 14 pertanyaan tentang kemandirian belajar siswa.

Angket kuisisioner tersebut diisi oleh siswa melalui google formulir dengan berpedoman menggunakan *skala likert* dari jawaban positif sampai negatif:

- a. Selalu memperoleh skor 4

- b. Sering memperoleh skor 3
- c. Jarang / kadang- kadang memperoleh skor 2
- d. Tidak Pernah memperoleh skor 1

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah proses *tabulating*. Proses tersebut bertujuan agar mempermudah dalam penyajian data. Adapun data hasil dari angket mengenai kemandirian belajar dapat disimpulkan pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Hasil Angket Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar															
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
1	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	45
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41
3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	51
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	53
5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	49
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	48
7	1	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	40
8	1	1	2	3	2	2	2	4	2	1	4	3	1	2	30
9	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	24
10	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	44
11	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	35
12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	50
13	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	51
14	4	3	2	1	1	3	1	4	1	3	1	2	1	4	31
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53
16	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	51
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
18	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	31
19	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	50
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	53
21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
22	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	49
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56

24	1	2	1	2	3	1	4	1	2	1	1	4	4	1	28
25	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	36
26	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	33
27	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	37
28	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	36
29	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	35
30	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	28
31	2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	35
32	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	41
33	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	31
34	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	1	32
35	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	44
36	3	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	44
37	2	2	3	1	3	2	1	3	2	3	1	3	2	3	31
38	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	37
39	2	3	3	3	3	2	1	4	4	1	1	1	1	1	30
40	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	45
41	3	2	3	1	3	2	3	1	3	1	1	3	2	2	30
42	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	39
43	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	4	2	3	4	31
44	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
45	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	48
46	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	34
47	1	1	3	2	3	3	3	2	3	4	1	4	4	1	35
48	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	43
49	3	1	3	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	32
50	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	3	1	3	2	29
51	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	49
52	3	3	1	3	3	4	1	4	4	1	3	3	3	1	37
53	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	38
54	1	4	3	2	3	2	1	1	3	1	2	3	4	1	31
55	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	45
56	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	39
57	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	46
58	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	46
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
60	4	1	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	1	2	37

61	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
62	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	42
63	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	36
64	3	4	4	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3	36
65	3	4	4	1	1	2	4	1	1	2	4	4	4	4	39
66	2	2	4	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	33
67	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	40
68	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	45
69	4	4	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	43
70	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	46
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
72	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	46
73	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	46
74	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	45
75	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	45
76	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	45
77	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	46
78	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	47
79	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	45
80	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	45

Keterangan:

- 1) Saya belajar mata pelajaran PAI atas kemauan sendiri
- 2) Saya bertanya apabila muncul pertanyaan selama proses pembelajaran
- 3) Saya berusaha mencari jawaban atas soal yang sulit tanpa bergantung pada penjelasan orang lain
- 4) Saya mencatat apabila guru memberikan tugas
- 5) Saya menyegerakan mencari referensi terkait tugas yang diberikan
- 6) Saya mengerjakan PR tepat waktu
- 7) Saya ikut menjawab saat guru melontarkan pertanyaan
- 8) Saya belajar selain dari buku yang diterapkan guru

- 9) Saya belajar mengenai materi yang akan diajarkan mendatang
- 10) Saya senang pembelajaran secara berkolaborasi
- 11) Saya bertukar pendapat dengan teman terkait pembelajaran
- 12) Saya memahammi materi setelah guru menjelaskan
- 13) Saya mengimplementasikan hasil belajar pada kehidupan sehari- hari
- 14) Saya mengevaluasi hasil belajar sebagai perbaikan pembelajaran mendatang

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil data kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

- a. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya belajar mata pelajaran PAI atas kemauan sendiri”

**Y1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	11	13.8	13.8	13.8
2	12	15.0	15.0	28.7
3	21	26.3	26.3	55.0
4	36	45.0	45.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

*Tabel 20. Item Y1*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 45% responden memilih jawaban selalu, 26,3% responden memilih sering, 15% memilih jarang / kadang- kadang dan 13,8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y1 menunjukkan bahwa peserta didik selalu belajar mata pelajaran PAI atas kemauan sendiri”

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di awal pertemuan guru mempersilahkan siswa untuk menonton video ulang. Guru juga memanfaatkan fasilitas berupa *sound* kelas. Kemandirian belajar siswa terlihat dari siswa menonton video pembelajaran tanpa paksaan. Mereka melihat ulang ketika di kelas tepatnya sebelum pembelajaran berlangsung, tidak jarang penulis melihat pemandangan siswa sedang merangkum dan membuat catatan penting. Hal ini ditunjang dengan sikap siswa yang aktif saat pembelajaran.

- b. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya bertanya apabila muncul pertanyaan selama proses pembelajaran”

		Y2			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1	7	8.8	8.8	8.8
	2	20	25.0	25.0	33.8
	3	36	45.0	45.0	78.8
	4	17	21.3	21.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 21. Item Y2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 21,3% responden memilih jawaban selalu, 45% responden memilih sering, 25% memilih jarang / kadang- kadang dan 8,8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y2 menunjukkan bahwa peserta didik sering bertanya apabila muncul pertanyaan selama proses pembelajaran.

- c. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya berusaha mencari jawaban atas soal yang sulit tanpa bergantung pada penjelasan

orang lain”

		Y3			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1	7	8.8	8.8	8.8
	2	18	22.5	22.5	31.3
	3	35	43.8	43.8	75.0
	4	20	25.0	25.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 22. Item Y3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 25% responden memilih jawaban selalu, 43,8% responden memilih sering, 22,5% memilih jarang / kadang- kadang dan 8,8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y3 menunjukkan bahwa peserta didik sering berusaha mencari jawaban atas soal yang sulit tanpa bergantung pada penjelasan orang lain.

- d. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya bertanya apabila muncul pertanyaan selama proses pembelajaran”

		Y4			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1	7	8.8	8.8	8.8
	2	17	21.3	21.3	30.0
	3	36	45.0	45.0	75.0
	4	20	25.0	25.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 23. Item Y4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 25% responden memilih jawaban selalu, 45% responden memilih sering, 21,3% memilih jarang / kadang- kadang dan 8,8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga



dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y4 menunjukkan bahwa peserta didik sering mencatat apabila guru memberikan tugas.

- e. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya menyegerakan mencari referensi terkait tugas yang diberikan”

**Y5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	12.5	12.5	12.5
	2	15	18.8	18.8	31.3
	3	36	45.0	45.0	76.3
	4	19	23.8	23.8	100.0
Total		80	100.0	100.0	

*Tabel 24. Item Y5*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 23,8% responden memilih jawaban selalu, 45% responden memilih sering, 18,8% memilih jarang / kadang- kadang dan 12,5% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y5 menunjukkan bahwa peserta didik sering menyegerakan mencari referensi terkait tugas yang diberikan.

- f. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya mengerjakan PR tepat waktu”

**Y6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.5	2.5	2.5
	2	20	25.0	25.0	27.5
	3	38	47.5	47.5	75.0
	4	20	25.0	25.0	100.0
Total		80	100.0	100.0	

*Tabel 25. Item Y6*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 25% responden memilih jawaban selalu, 47,5% responden memilih sering, 25% memilih jarang / kadang- kadang dan 2,5% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y6 menunjukkan bahwa peserta didik sering mengerjakan PR tepat waktu

- g. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya ikut menjawab saat guru melontarkan pertanyaan”

**Y7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	12.5	12.5	12.5
	2	16	20.0	20.0	32.5
	3	33	41.3	41.3	73.8
	4	21	26.3	26.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

*Tabel 26. Item Y7*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 26,3% responden memilih jawaban selalu, 41,3% responden memilih sering, 20% memilih jarang / kadang- kadang dan 12,5% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y7 menunjukkan bahwa peserta didik sering ikut menjawab saat guru melontarkan pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 35 Surabaya, Pak Chuluq menuturkan bahwa siswa mulai terlihat keaktifan untuk menjawab atau merespon pertanyaan yang dilempar oleh guru. Keaktifan tersebut bermula dari stimulus yang diberikan guru dengan menyebutkan nama satu persatu untuk menjawab isu yang diberikan. Ditunjang dengan siswa yang sudah memiliki bekal

pengetahuan sebelumnya karena telah menonton video pembelajaran. Sehingga hal inilah yang mengakibatkan keaktifan siswa terbilang cukup tinggi.<sup>80</sup>

- h. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya belajar selain dari buku yang diterapkan guru”

**Y8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	7.5	7.5	7.5
	2	16	20.0	20.0	27.5
	3	35	43.8	43.8	71.3
	4	23	28.7	28.7	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 27. Item Y8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 28,7% responden memilih jawaban selalu, 43,8% responden memilih sering, 20% memilih jarang / kadang- kadang dan 7,5% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y8 menunjukkan bahwa peserta didik sering belajar selain dari buku yang diterapkan guru

- i. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya belajar mengenai materi yang akan diajarkan mendatang”

**Y9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.0	5.0	5.0
	2	18	22.5	22.5	27.5
	3	31	38.8	38.8	66.3
	4	27	33.8	33.8	100.0

<sup>80</sup> Chusnul Chuluq, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 35 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 11 Maret 2022.

Total	80	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Tabel 28. Item Y9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 33,8% responden memilih jawaban selalu, 38,8% responden memilih sering, 22,5% memilih jarang / kadang- kadang dan 5% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y9 menunjukkan bahwa peserta didik sering bahkan selalu belajar mengenai materi yang akan diajarkan mendatang.

- j. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya senang pembelajaran secara berkolaborasi”

		Y10			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1	9	11.3	11.3	11.3
	2	13	16.3	16.3	27.5
	3	29	36.3	36.3	63.7
	4	29	36.3	36.3	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Tabel 29. Item Y10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 36,3% responden memilih jawaban selalu, 36,3% responden memilih sering, 16,3% memilih jarang / kadang- kadang dan 11,3% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y10 menunjukkan bahwa peserta didik sering bahkan selalu senang pembelajaran secara berkolaborasi.

- k. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya bertukar pendapat dengan teman terkait pembelajaran”

**Y11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	10.0	10.0	10.0
	2	15	18.8	18.8	28.7
	3	33	41.3	41.3	70.0
	4	24	30.0	30.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 30. Item Y11

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 30% responden memilih jawaban selalu, 41,3% responden memilih sering, 18,8% memilih jarang / kadang- kadang dan 10% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y11 menunjukkan bahwa peserta didik sering bertukar pendapat dengan teman terkait pembelajaran.

1. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya memahami materi setelah guru menjelaskan”

**Y12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3.8	3.8	3.8
	2	17	21.3	21.3	25.0
	3	36	45.0	45.0	70.0
	4	24	30.0	30.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tabel 31. Item Y12

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 30% responden memilih jawaban selalu, 45% responden memilih sering, 21,3% memilih jarang / kadang- kadang dan 3,8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y12 menunjukkan bahwa

peserta didik sering memahami materi setelah guru menjelaskan.

- m. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya mengimplementasikan hasil belajar pada kehidupan sehari- hari”

**Y13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	7.5	7.5	7.5
	2	11	13.8	13.8	21.3
	3	36	45.0	45.0	66.3
	4	27	33.8	33.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

*Tabel 32. Item Y13*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 33,8% responden memilih jawaban selalu, 45% responden memilih sering, 13,8% memilih jarang / kadang- kadang dan 7,5% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y13 menunjukkan bahwa peserta didik sering mengimplementasikan hasil belajar pada kehidupan sehari- hari.

- n. Distribusi jawaban dari responden tentang pertanyaan “Saya mengevaluasi hasil belajar sebagai perbaikan pembelajaran mendatang”

**Y14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	8.8	8.8	8.8
	2	15	18.8	18.8	27.5
	3	28	35.0	35.0	62.5
	4	30	37.5	37.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

*Tabel 33. Item Y14*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 37,5% responden memilih

jawaban selalu, 35% responden memilih sering, 18,8% memilih jarang / kadang- kadang dan 8,8% memilih jawaban tidak pernah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan pada item Y14 menunjukkan bahwa peserta didik sering selalu mengevaluasi hasil belajar sebagai perbaikan pembelajaran mendatang.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas 8 SMPN 35.

Dari data yang tersaji di atas, untuk mencari pengaruh antara kedua variabel yaitu pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa maka langkah yang tepat adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pada penelitian ini proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

### C. Analisa Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Persentase Pelaksanaan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 35 Surabaya

Dari pemaparan tabel di atas, maka didapatkan hasil analisis data mengenai pelaksanaan *flipped classroom*. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dalam penelitian. Maka langkah yang dilakukan adalah dengan menghitung skor ideal terlebih dahulu. Skor ideal diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:

*Skor tertinggi x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden*

Jika hasil data variabel X dimasukkan dalam rumus tersebut maka didapatkan skor idealnya:  $4 \times 13 \times 80 = 4160$

Setelah skor ideal didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai prosesntase dengan memasukkan hasil data dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{2935}{4160} \times 100\% = 70,6\%$$

Hasil kuisioner tersebut sebesar 70,6% kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel yang akan disajikan berikut ini:

No.	Persentase	Keterangan
1.	75% - 100%	Sangat baik
2.	50% - 74%	Baik
3.	25% - 49%	Cukup
4.	<24%	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut yang berjumlah 70,6% jika dilihat pada tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya termasuk dalam kategori baik.



2. Analisis Persentase Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 35 Surabaya.

Dari pemaparan tabel di atas, maka di dapatkan hasil analisis data mengenai kemandirian belajar siswa. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dalam penelitian. Maka langkah yang dilakukan adalah dengan menghitung skor ideal terlebih dahulu. Skor ideal diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

*Skor tertinggi x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden*

Jika hasil data variabel Y dimasukkan dalam rumus tersebut maka didapatkan skor idealnya:  $4 \times 14 \times 80 = 4480$

Setelah skor ideal didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai persentase dengan memasukkan hasil data dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{3280}{4480} \times 100\% = 73,2\%$$

Hasil kuisioner tersebut senilai 73,2% kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel yang akan disajikan berikut ini:

No.	Persentase	Keterangan
1.	75% - 100%	Sangat baik
2.	50% - 74%	Baik
3.	25% - 49%	Cukup

4.	<24%	Kurang
----	------	--------

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut yang berjumlah 73,2% jika dilihat pada tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya termasuk dalam kategori baik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 35 Surabaya

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka langkah yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum data tersebut di analisis terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan. Data tersebut harus melalui uji kualitas data agar instrumen penelitian yang berhasil dikumpulkan dapat dipercaya kebenarannya.

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Untuk menguji validitas angket variabel X dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan bantuan SPSS versi 25, maka hasil yang diperoleh adalah:

Item	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Ket.
------	---	-------------	------

X1	0,758	0,220	Valid
X2	0,791	0,220	Valid
X3	0,694	0,220	Valid
X4	0,724	0,220	Valid
X5	0,662	0,220	Valid
X6	0,645	0,220	Valid
X7	0,074	0,220	Tidak Valid
X8	0,616	0,220	Valid
X9	0,509	0,220	Valid
X10	0,710	0,220	Valid
X11	0,590	0,220	Valid
X12	0,620	0,220	Valid
X13	0,514	0,220	Valid

Tabel 34. Validitas Angket (X)

Dari tabel uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa terdapat item yang tidak valid pada kuisioner. Maka item / soal yang tidak valid tersebut akan dibuang.

Selanjutnya adalah menguji pertanyaan dari variabel Y dengan membandingkan rhitung dengan rtabel. Hasil yang diperoleh adalah:

Item	Pearson Correlation (rhitung)	rtabel	Ket.
------	----------------------------------	--------	------

Y1	0,765	0,220	Valid
Y2	0,461	0,220	Valid
Y3	0,509	0,220	Valid
Y4	0,590	0,220	Valid
Y5	0,674	0,220	Valid
Y6	0,537	0,220	Valid
Y7	0,680	0,220	Valid
Y8	0,583	0,220	Valid
Y9	0,687	0,220	Valid
Y10	0,647	0,220	Valid
Y11	0,565	0,220	Valid
Y12	0,504	0,220	Valid
Y13	0,539	0,220	Valid
Y14	0,660	0,220	Valid

Tabel 35. Validitas Angket (Y)

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a) *Flipped Classroom* Berbantuan Video Pembelajaran

*Youtube*

### Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	

.881	12
------	----

Tabel 36. Reliabilitas (X)

## b) Kemandirian Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	14

Tabel 37. Reliabilitas (Y)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0,881 dan 0,865, dimana nilai tersebut  $> 0,6$ . Sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan berulang kali dengan hasil pengukuran yang tetap konsisten.

## b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau biasa disebut uji prasyarat digunakan sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis regresi. Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal serta mengetahui apakah data saling mempunyai hubungan yang linier antar variabel atau tidak. Uji pasyarat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

## 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	80

Normal	Mean		.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		6.38041968
Most Extreme	Absolute		.124
Differences	Positive		.094
	Negative		-.124
Test Statistic			.124
Asymp. Sig. (2-tailed)			.004 <sup>c</sup>
Monte Carlo	Sig.		.157 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower	.147
		Bound	
		Upper	.166
		Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Tabel 38. One Sample Kolmogrov Smirnov

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov*. Dikatakan sampel yang diambil dari populasi berjalan dengan normal atau tidak apabila taraf signifikansi  $>0,05$ . Jika dilihat pada tabel maka hasil uji normalitas pada data tersebut adalah 0,157, dimana nilai tersebut  $>0,05$ . Jadi bisa disimpulkan bahwa data tersebut berjalan dengan normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang linier atau tidak.

### ANOVA Table

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
----------------	----	-------------	---	------

Kemandirian Belajar * Flipped Classroom	Between Groups	(Combined) Linearity	2164.526	24	90.189	1.916	.024
			1537.929	1	1537.92	32.66	.000
					9	5	
		Deviation from Linearity	626.597	23	27.243	.579	.925
	Within Groups		2589.474	55	47.081		
	Total		4754.000	79			

Tabel 39. Anova Table

Hasil dari uji linieritas menggunakan bantuan SPSS versi 25 bahwa nilai deviasi signifikansi adalah 0,925, yang mana nilai tersebut  $>0,05$ . Sesuai dengan syarat uji linieritas apabila nilai deviasi signifikansi linier di atas 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya.

Setelah data dari pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* dan kemandirian belajar siswa tersaji di atas dan telah di uji kualitas datanya. Proses selanjutnya yang dilakukan adalah mencari pengaruh antara dua variabel tersebut, yaitu pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga langkah yang tepat adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil

perhitungan statistik yang meliputi analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji t dengan perhitungannya menggunakan SPSS versi 25 akan peneliti paparkan di bawah ini:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.844	3.538		5.610	.000
	Flipped Classroom	.606	.099	.569	6.107	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Tabel 40. Coefficients

Berdasarkan hasil perhitungan di atas model persamaan regresi linier sederhananya adalah:  $Y' = 19,844 + 0,606X$ . Dari pola tersebut dapat dijabarkan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Konstanta memiliki nilai sebesar 19,844 Yang bermakna bahwa nilai konsisten variabel kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI sebesar 19,844.
- 2) Koefisien regresi pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* (X) sebesar 0,606, yang berarti terdapat pengaruh positif dari *flipped classroom* (X) terhadap kemandirian belajar (Y). Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% nilai pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube*, maka nilai kemandirian belajar siswa naik sebesar 0,606.

b. Uji Koefisien Determinasi



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.315	6.421

a. Predictors: (Constant), Flipped Classroom

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Tabel 41. Model Summary

Hasil perhitungan berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya ( $r$ ) sebesar 0,569. Koefisien korelasinya bernilai positif sehingga mencerminkan korelasi yang erat antara variabel model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y). sementara koefisien determinasi berganda ( $r^2$ ) bernilai 0,324, dimana hal tersebut menunjukkan keterlibatan variabel model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* (X) secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa (Y) sebesar 32,4%. Dari penjelasan di atas memiliki arti bahwa sebanyak 67,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### c. Uji T

Untuk melakukan uji T maka terdapat syarat yang dijadikan acuan untuk membaca hasil tabel dari uji T yakni sebagai berikut:

- 3) Jika  $t$  hitung memiliki nilai signifikas  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 4) Jika  $t$  hitung memiliki nilai signifikas  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.844	3.538		5.610	.000
Flipped Classroom	.606	.099	.569	6.107	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Tabel 42. Coefficients

Dari pemaparan hasil tabel di atas adalah t hitung untuk variabel model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* (X) sebesar 6,107 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Nilai signifikansi dari tabel menunjukkan 0,000, yang mana nilai tersebut < 0,05. Dengan berpanduan pada syarat di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga bermakna variabel pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* (X) berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 35 Surabaya”, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya termasuk dalam kategori sangat baik. Sebagaimana penyajian data yang telah dipaparkan bahwa hasil analisis persentase mendapatkan skor angket sebesar 70,6%.
2. Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis persentase dengan perolehan skor angket sebesar 73,2%.
3. Hasil analisis pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya mendapatlan hasil dari beberapa uji. Hasil analisis regresi linier sederhana  $Y' = 19,844 + 0,606X$ , menunjukkan terdapat pengaruh positif dari *flipped classroom* (X) terhadap kemandirian belajar (Y). Koefisien determinasi ( $r^2$ ) bernilai 0,324 atau 32,4% serta hasil uji T dengan nilai t hitung untuk variabel model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* (X) sebesar 6,107

dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Dimana nilai tersebut  $<0,005$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga berkaca dari penjelasan tersebut berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 35 Surabaya

## B. Saran

### 1. Bagi Lembaga

Diharapkan kepada SMPN 35 Surabaya untuk menjadikan pertimbangan hasil penelitian yang telah dilakukan agar meningkatkan kemandirian belajar siswa. Terutama dalam hal memfasilitasi guru dalam penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media *youtube* sebagai penunjang belajar. Seperti memperbaiki wifi yang telah tersedia di tiap kelas, agar koneksi internet bisa lancar digunakan untuk menonton video.

### 2. Bagi Pendidik

Diharapkan bagi guru untuk memvariasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Hal ini akan berdampak pada kualitas murid dalam menerima pelajaran. Guru bisa memanfaatkan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan video pembelajaran *youtube* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Terlebih pada masa transisi antara masa pandemi dan setelah pandemi, yang mana siswa rata-rata telah memiliki perangkat dan koneksi yang mendukung untuk mengakses video secara *online*.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti sadar masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nursiyono, Joko. 2014. *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. Bogor: In Media.
- Agustiningrum, Arfiyanti, dkk. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Dan Course Review Horay Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.10, No.2
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M . 2005. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anistyasari, Yeni. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Rancang Bangun Jaringan Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo," *IT-Edu*, Vol. 2, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Baharuddin dan E.N.Wahyuni. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi Kedua Cet. 9*. Jakarta: Kencana.

- D. Dwiyogo, Wasis. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo.
- Dachmiati, Sabrina. 2015. “Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa”, *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 11, No.1
- Damayanti, H. N. & Utama. 2016. “Efektivitas *Flipped classroom* terhadap Sikap dan Keterampilan Belajar Matematika di SMK”. *Journal Managemen Pendidikan*, Vol. 11, No.1.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Kemalasar, Levina. 2018. “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal XXXIV*, Vol, No. 2.
- E. A. Saputra, M. dan Mujib. 2018. “Efektifitas Model *Flipped classroom* Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep”, *Desimal Jurnal Matematika*, Vol.1, No.2.
- F., Mulyoto, Yulianti. & Agung, L. 2015. “Model *Flipped classroom* dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar”. *Tecnodika*. Vol.13, No.2.
- Gede Purwitha, Dewa .2020.“Model Pembelajaran *Flipped classroom* sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.5, No. 1
- Hasan, Iqbal . 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- K, Nanang, Lutfiah. 2021. “Model Pembelajaran *Flipped classroom* dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis”, *Prisma*, Vol.10, No.1

- Kusaeri. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Laily K, Ivatul, dkk. 2021. *Problem Based Flipped Classroom dalam Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Deepublish.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mudjiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mufidah. 2016. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Press.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiyanto, Haryadi. "Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Penelitian*, Vol.5, No.1
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah . 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nur Laily Choirroh, Ayu. *et.al*, 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped classroom* Menggunakan Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi dan Kemandirian Belajar Fisika", Vol. 7, No.1.
- Putra, Kusnandar. *Flipped classroom: 'Merenovasi' Model Pembelajaran Tradisional*,  
<https://www.google.co.id/amp/m.kompasiana.com/amp/kusnandar/flipped-classroom-merenovasi-model-pembelajaran-tradisional//2015>



- R. Cruischanck, Donald. 2014. dkk, *Perilaku Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- R.P, Yulius dan.E Indrajit, R. 2021. *Flipped Classroom*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rohman, Nurur. 2021. Tesis: “Model Pembelajaran *Flipped classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab siswa di SMPN 1 Ampelgading”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rusman. 2014. *Model- model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Saefuddin, Asep, dkk. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sinatria, Puri. 2020 .“Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped classroom* Daring Menggunakan Media Sosial Instagram di Kelas X SMK”, *Primatika*, Vol. 8, No. 2
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugandi, A.I. 2013. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar SMA”, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, Vol. 2, No.2.
- Sugianto, Irfan, *et.al*, 2020. “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol, 1, No. 3

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, Wahyudin. 2010. “Keaktifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa”, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 6, No. 1.
- Syah, Muhibbin . 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2018. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Tjanatjantia dan Widika, “Sejarah Berdinya Youtube\_Sejarah Dunia”, <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-Youtube>
- Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003. 2008. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Widi Winarni, Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.